

**PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU USAHA ROTI BOLU KERING
DI KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh :

AISYAH KURNIAWATI

NIM: 401180143

**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Kurniawati, Aisyah. Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan (Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo). Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, Pengendalian.

Pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aktivitas keuangan. Pada kegiatan usaha atau bisnis, pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak usaha atau bisnis yang mengesampingkan pengelolaan keuangan pada usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan oleh pelaku UMKM Roti Bolu Kerig di Kabupaten Magetan. Metode *Field Research* digunakan untuk menganalisa penelitian. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengolahan data.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan sudah melakukan pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. 1) Perencanaan dilakukan oleh pelaku usaha dengan menetapkan tujuan usaha dengan cara merencanakan anggaran dalam kegiatan usaha, mulai dari anggaran kegiatan produksi sampai kegiatan penjualan. 2) Pencatatan dilakukan pelaku usaha dengan cara mengumpulkan bukti transaksi seperti nota, kwitansi dan bukti transfer. 3) Pelaporan juga sudah dilakukan oleh pelaku usaha walaupun masih dilakukan seadanya sesuai kemampuan yang dimiliki pelaku usaha. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih belum rapi dan detail seperti pada laporan keuangan pada umumnya. Pada tahapan pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual di buku ataupun kertas. 4) Pelaku usaha juga sudah melakukan pengendalian pada standar atau target jumlah produksi dan produk yang akan dihasilkan oleh usaha tersebut, pengendalian pada produk yang cacat untuk dilakukan tindakan korektif, juga pengendalian pada pengelolaan keuangan dengan cara mengontrol kas yang keluar agar sesuai perencanaan yang dibuat oleh pelaku usaha.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul
1.	Aisyah Kurniawati	401180143	Ekonomi Syariah	Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan

Telah selesai melakukan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi:

Ponorogo, 25 Oktober 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.

NIP 197801122006041002

Ajeng Wahyuni, M.Pd.

NIP 199307072019032030






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:**

Judul : Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di
Kabupaten Magetan
Nama : Aisyah Kurniawati
NIM : 401180143
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang Iza Hanifuddin, Ph.D. NIP. 196906241998031002	:	()
Penguji I Dwi Setya Nugrahini, M.Pd. NIDN. 2030048902	:	()
Penguji II Ajeng Wahyuni, M.PD. NIP: 199307072019032030	:	()

Ponorogo, 7 November 2023
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197707142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Kurniawati
NIM : 401180143
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten
Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di e-theses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2023

Penulis



Aisyah Kurniawati
NIM. 401180243

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Kurniawati

NIM : 401180143

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 Oktober 2023

Pembuat Pernyataan



Aisyah Kurniawati

NIM: 401180143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi fitrah bagi setiap manusia untuk berusaha dan bekerja untuk memperoleh kekayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.¹ Agama Islam sangat menganjurkan dan mendorong umatnya untuk berjuang dalam mendapatkan materi dengan berbagai cara. Selama cara yang dilakukan tidak keluar dari rambu-rambu yang telah ditetapkan, diantara rambu-rambu itu adalah carilah yang halal lagi baik, tidak berlebihan atau melampaui batas, tidak dizalimi dan menzalimi, menjauhkan unsur riba dan *gharar* (ketidakjelasan).²

Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Tuhan dibanding makhluk ciptaan yang lain. Sejatinya kodrat manusia adalah makhluk monodualis, Disamping itu manusia sebagai makhluk individualis (individu) dan juga makhluk Sosial. Manusia sebagai makhluk individu yang diberikan akal, pikiran dan perasaan, sehingga mampu memiliki tanggung jawab akan dirinya yang berguna untuk mengembangkan kemampuannya. Sebagai makhluk sosial sudah pasti memiliki akan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Salah satu bentuk interaksi manusia adalah melakukan kegiatan ekonomi.

¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 35.

² Fitri Amalia, "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Bazar Madinah Depok," Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 4.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti, tata, aturan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dalam pengertian bahasa berarti. Ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Ekonomi menurut kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan manusia.¹

Ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.²

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan,

¹ Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)*, 3.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

atau hubungan dari unsur- unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.³

Dalam aktivitas ekonomi, usaha merupakan suatu kegiatan ekonomi bisnis manusia yang tujuannya untuk mencari keuntungan guna untuk mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari. Biasanya dalam hal ini orang yang melakukan bisnis di sebut dengan seorang pengusaha atau seorang pembisnis. Ada dua macam usaha yaitu, usaha besar dan usaha kecil. Salah satu contoh usaha kecil adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah). Perekonomian menjadi salah satu usaha masyarakat dalam memenuhi dan meningkatkan kebutuhan hidup. Perekonomian, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi sektor usaha paling banyak terdapat di Indonesia.⁴

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

³ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

⁴ Candra Febrilyantri, Cahya Firman Syah, “Online Marketing Dan Labelisasi Produk Sebagai Terobosan Pemasaran Pada UMKM Tas Anyaman Di Desa Nailan Ponorogo”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2022, 94.

perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁵

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan sebuah usaha, pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang cukup penting untuk diperhatikan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha karena penyebab utama kegagalan dalam suatu usaha adalah pengelolaan keuangan yang buruk akan mengakibatkan tidak lancarnya sebuah usaha atau bahkan mengalami kebangkrutan. Hal itu disebabkan karena kurang sehatnya keuangan pada perusahaan. Melihat realitanya ada beberapa pelaku usaha yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, dengan begitu tidak jarang pula usaha mengalami kegagalan dalam usahanya. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan ini seringkali terjadi disebabkan karena pemilik usaha masih rendah ilmu pengetahuan pengelolaan usaha. Yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha adalah pengelolaan dalam bidang

⁵ Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), 16-19.

keuangan, selain itu faktor yang mempengaruhi kegagalan sebuah usaha dalam pengelolaan keuangan itu disebabkan karena ada rasa malas atau menyampingkan atau menganggap remeh terhadap pentingnya pengelolaan keuangan. Padahal pengelolaan keuangan yang baik akan menentukan kesuksesan suatu usaha.

Memiliki pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan dan menjadi sangat penting dalam mempertahankan bisnis yang dijalankan sehingga kondisi ekonomi yang tidak stabil membuat persaingan bisnis yang sangat sehat. Pelaku usaha harus berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Sehingga dalam sebuah usaha, pengelolaan keuangan bukanlah hal kecil karena menjadi tantangan penting dalam memastikan kebutuhan finansial sehingga dapat membantu perkembangan usaha.⁶

Pengelolaan keuangan atau juga disebut dengan manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, di mana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana

⁶ Fibriyanti. S Laskoro, *Monograf: Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 0.5 Di Kabupaten Boalemo* (Gorontalo: CV Mitra Cendekia Media, 2022), 12.

tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.⁷

Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan merupakan usaha yang memproduksi roti bolu kering. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pelaku usaha di Usaha Roti Bolu Kering, yaitu Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum, Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang, dan Usaha Roti Bolu Kering Murni memiliki jumlah peminat roti bolu kering yang cukup besar bahkan mampu mencapai konsumen yang berada diluar kota. Akan tetapi dalam pengelolaan keuangan pelaku usaha ini kurang memperhatikan. Jadi tidak diketahui dengan pasti kondisi keuangan dari usaha ini dalam setiap periodenya. Hal ini juga menyebabkan kesulitan bagi pemilik usaha ketika akan mengambil keputusan selanjutnya dalam usaha miliknya.

Berdasarkan paparan latar belakang di latar, Peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang pengelolaan keuangan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷ Asnaini, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 1.

1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana pencatatan dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan?
3. Bagaimana pelaporan dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan?
4. Bagaimana pengendalian dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terurai diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui pencatatan dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui pelaporan dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.
4. Untuk mengetahui pengendalian dalam pengelolaan keuangan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat yaitu, sebagai pijakan dan referensi bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan peran pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan di bidang produksi pada usaha.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang peran pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan di bidang produksi pada usaha.

b. Bagi Mahasiswa/Mahasiswi

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi pengetahuan bagi Mahasiswa/Mahasiswi tentang peran pengelolaan keuangan dalam pengambilan keputusan di bidang produksi pada usaha.

c. Bagi Para Pembaca

Khususnya yang memiliki usaha, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk memperbaiki pengelolaan keuangan pada usaha yang dijalankan.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi keputusan akademik, utamanya dbidang pengelolaan keuangan.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan*”. Tidak terlepas dari penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini, dari penelitian terdahulu antara lain:

Himmah Mu'minah, dengan judul “*Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)*”, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim. Dari hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sudah menerapkan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih perlu diperbaiki kembali. Usaha Mikro Omah Kripik Mbote sudah melakukan perencanaan dengan cara merencanakan anggaran sejak awal. Pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pencatatan manual pada buku untuk mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian. Sedangkan laporan yang dibuat meliputi laporan arus kas dan laporan laba rugi. Pengendalian dalam

pengelolaan keuangan yang dilakukan adalah mengukur dan memperbaiki proses pencatatan yang dibuat.⁸

Riki Ilman Nugraha dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (studi kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalalaya), *Skripsi*, UII Yogyakarta. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang pengetahuan keuangan dasar terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang pengetahuan keuangan dasar maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat. Selain itu terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang simpanan dan kredit maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat. Terakhir, terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel literasi tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin tinggi literasi tentang investasi maka pengelolaan keuangan UMKM juga semakin meningkat.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Riki Ilman Nugraha dengan peneliti adalah metode penelitian, teori, lokasi penelitian, dan pembahasan. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan Riki Ilman Nugraha

⁸ Himmah Mu'minah, “Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)”, *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

⁹ Riki Ilman Nugraha, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (studi kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalalaya), *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020).

dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Himmah Mu'minah , yaitu pada teori, lokasi penelitian dan pembahasan. Akan tetapi terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Himmah Mu'minah yaitu metode penelitian dan permasalahan yang diangkat.

Yudha Nurwahid dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi” *Skripsi*, UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Kecamatan Alam Barajo belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM. Terkait dengan Pendidikan pelaku UMKM yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan keuangan masih kurang. Akan tetapi pelaku UMKM sudah menerapkan perencanaan, penggunaan anggaran, pelaporan dan pengendalian.¹⁰

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yudha Nurwahid dengan penelitian ini terletak pada teori, lokasi penelitian, dan pembahasan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Yudha Nurwahid terletak pada metode penelitian dan permasalahan yang diangkat.

¹⁰ Yudha Nurwahid, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”, *Skripsi* (Jambi: UIN Thaha Saifuddin, 2021).

Sulce Tresia Talan dengan judul “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (studi kasus pada Pabrik Tahu Sumber Rejeki Tala di Atambua Kabupaten Belu)”, *Skripsi*, Nusa Cendana. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha pabrik tahu Sumber Rejeki Tala sudah melakukan keuangan dalam usahanya tetapi belum sepenuhnya dan masih perlu diperbaiki lagi. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh usaha pabrik tahu Sumber Rejeki Tala yaitu pengelolaan terhadap penggunaan anggaran dalam usaha. Anggaran dalam usaha direncanakan sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi dan mendapatkan keuntungan. Anggaran yang direncanakan yaitu anggaran modal awal, anggaran produksi, anggaran penjualan, anggaran laba, dan simpanan cadangan kas.

Usaha pabrik tahu Sumber Rejeki Tala juga melakukan pencatatan dalam pengelolaan keuangan usaha. Pencatatan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut mendapatkan keuntungan atau kerugian. Pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pencatatan secara manual menggunakan buku untuk mencatat transaksi pengeluaran dan pemasukan, dari pencatatan ini dibuat rekapitulasi setiap bulan. Untuk pelaporan keuangan tidak dilakukan oleh usaha pabrik tahu Sumber Rejeki Tala, hal ini dikarenakan pemilik tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk membuat laporan keuangan. Terakhir, usaha pabrik tahu Sumber Rejeki Tala melakukan pengendalian dalam pengelolaan keuangan usaha sepeham dan pengetahuan pemilik. Pengendalian yang dilakukan

yaitu pengendalian terhadap produksi dan pengendalian terhadap penjualan.¹¹

Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Sulce Tresia Talan dengan peneliti adalah penelitian adalah teori, lokasi penelitian dan pembahasan. Sedangkan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Sulce Tresia Talan dengan peneliti terletak pada metode penelitian permasalahan yang diangkat.

Sifana Rezki Amalia, dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya”, *Skripsi*, IAIN Palangkaraya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan terhadap omzet usaha adalah sebesar 35,1% sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh kualitas produk, layanan dan strategi pemasaran.¹²

Penelitian Sifana Rezki Amalia dengan penelitian ini terdapat perbedaan yaitu, pada teori, metode penelitian, lokasi penelitian dan hasil pembahasan. Namun terdapat persamaan antara penelitian Sifana Rezi Amalia dengan penelitian ini yaitu pembahasan pada pengelolaan keuangan UMKM.

¹¹ Fitri Handayani, “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery”, *Skripsi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2021).

¹² Sifana Rezki Amalia, di “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya”, *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2021).

Fitri Handayani dengan judul “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery”, *Skripsi*, STIE Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada Layz Cake and Bakery sudah berjalan akan tetapi belum secara sempurna, terutama pada pelaporan. Perencanaan pada Layz Cake and Bakery sudah dilakukakn sebelum menjalankan usaha ini dan pencatatan yang dilakukan juga sudah dilakukan oleh mesin. Akan tetapi apada tahap pelaporan, Layz Cake and Bakery hanya membuat laporan arus kas, laporan perubahan modal dan laporan laba rugi saja. Sedangkan pengendalian dilakukan setiap sebulan sekali pada proses pencatatan dan pelaporan. Selain itu Layz Cake and Bakery juga melakuakn pengendalian pada proses produksi dan melakukan perbaikan apabila tidak sesuai perencanaan yang disusun¹³

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani dengan peneliti adalah teori, lokasi penelitian dan pembahasan. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani dengan peneliti terletak pada metode penelitian dan permasalahan yang diangkat.

Hanifa Zihan Safira dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Medan Selayang”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap

¹³ Fitri Handayani, “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery”, *Skripsi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2021).

pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Medan Selayang. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan sebesar 43,6% sementara sisanya 56,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam model penelitian ini.¹⁴

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Zihan Safira dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan Hanif Zihan Safira terletak pada teori, metode penelitian, lokasi penelitian dan pembahasan. sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Zihan Safira dengan peneliti ini terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan keuangan pada UMKM.

Rizki Rahmadani dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung”, *Skripsi*, UIN Sumatera Utara. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung masih belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri. Terkait dengan pendidikan pelaku UMKM yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan keuangan masih kurang. Penerapan Penyusunan Laporan keuangan Bebas SAK-EMKM pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung belum berjalan sesuai Standar SAK-

¹⁴ Hanifa Zihan Safira “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Medan Selayang”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021).

EMKM, karna pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung belum memahami dan mengetahui terhadap standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya¹⁵

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizki Rahmadani dengan penelitian ini terletak pada teori, lokasi penelitian, dan pembahasan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Rahmadani terletak pada metode penelitian dan permasalahan yang diangkat.

Muhammad Jusuf Fathanagara dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya”, *Skripsi*, Universitas Bosowa. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya masih belum memahami secara menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri. Terkait dengan pendidikan pelaku UMKM yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan keuangan masih kurang. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Penerapan indikator pada pengelolaan keuangan yang paling banyak diterapkan oleh

¹⁵ Rizki Rahmadani, “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022).

pelaku UMKM adalah pencatatan, penggunaan anggaran dan indikator yang paling jarang diterapkan oleh UMKM adalah pelaporan dan pengendalian¹⁶

Yang menjadi perbedaan antara penelitian Muhammad Jusuf Fathanagara dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah teori, lokasi penelitian dan pembahasan. Adapun persamaan dari penelitian Muhammad Jusuf Fathanagara dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian dan permasalahan yang diangkat.

Penelitian Riswandi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Sinjai”, *Skripsi*, IAI Muhammadiyah. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil dari 30 responden, Pada tabel Uji T diketahui thitung Pengelolaan keuangan berbasis syariah lebih besar daripada tabel 4,469 > 1,697. Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai pada uji regresi linear sederhana diperoleh bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM karena nilai sig sebesar $0,000 > 0,05$. Jadi besar pengaruh antara Pengelolaan keuangan berbasis syariah dapat dilihat pada tabel model summary dengan melihat $R^2 = 0,416$ atau 41,6 %. Jadi besar pengaruh Pengelolaan keuangan berbasis syariah terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Sinjai adalah 41,6 %.¹⁷

¹⁶ Muhammad Jusuf Fathanagara, “Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkaraya”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Bosowa Makassar, 2022).

¹⁷ Riswandi, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Sinjai”, *Skripsi* (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2022).

Perbedaan penelitian yang dilakukan Riswandi dengan peneliti adalah teori, metode penelitian, lokasi penelitian dan pembahasan. Sedangkan persamaan antara penelitian yang dilakukan Riswandi dengan peneliti terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan keuangan UMKM.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh Peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹⁸ Penelitian lapangan (*field research*) bertujuan untuk mengungkap fakta dan kenyataan yang ada di masyarakat.¹⁹ Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan oleh Peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami tentang fenomena dalam konteks natural yang mana Peneliti tidak memanipulasi fenomena yang diamati.²⁰ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana Peneliti merupakan instrument kunci.²¹ Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu menjelaskan suatu fenomena secara

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto,1995),.58.

¹⁹ Lexy J. Molleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Harus Bekarya, 2009), 324.

²⁰ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Erlangga, 2001), 288.

²¹ Rijal Arifin, *Mengenal Jenis dan Teknik Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 2001), 288.

detail dengan cara pengumpulan data yang detail juga, yang menunjukkan pentingnya kedalam data yang diteliti.²²

Jenis penelitian ini dikatakan penelitian lapangan karena Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian secara langsung terkait dengan fenomena yang ditelitinya. Adapun alasan Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber dapat didapat dengan metode yang alamiah seperti, observasi, wawancara secara langsung dengan narasumber sehingga jawaban yang di dapatkan merupakan jawaban yang alamiah. Tidak hanya itu saja, Peneliti juga bermaksud untuk mengetahui situasi sosial secara mendalam dan juga ingin mengetahui teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti merupakan instrumen utama yang bertujuan untuk pengumpulan data. Salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu, proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.²³ Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif peneliti akan terjun langsung ke lapangan, baik untuk melakukan wawancara,

²² Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 76.

²³ Akbar Saktyatama Aji Putra, "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Tulungagung," *Skripsi* (Tulungagung: Institut Agama Islam Tulungagung, 2019), 67.

pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.²⁴

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat diperlukan, karena dengan kehadiran peneliti ini akan diperoleh data yang sebenarnya tanpa adanya penambahan dan rekayasa.²⁵ Di dalam penelitian ini Peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dengan maksud untuk menggali informasi yang berkaitan dengan strategi mempertahankan loyalitas karyawan. Untuk itu kehadiran Peneliti sangat penting untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi mengenai data yang diperlukannya. Selain itu, lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai tempat dilakukannya suatu penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian harus di dasarkan pada kemenarikan, keunikan, kesesuaian tempat penelitian dengan tema yang dipilih.²⁶ Setelah pemilihan lokasi penelitian, diharapkan peneliti menemukan hal-hal yang bermanfaat dan baru.²⁷ Pentingnya menentukan lokasi peneliti yaitu, untuk menghindari melebar

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 307.

²⁵ Amin Masruroh, "Konsep Diri Siswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah," *Skripsi* (Kediri: STAIN Kediri, 2017), 30.

²⁶ Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 207.

²⁷ Heru Nurgiansah, "Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan," *Tesis* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 63.

permasalahan yang akan dikaji.²⁸ Selain itu dengan menentukan lokasi penelitian, maka objek dan tujuan penelitian sudah diketahui sehingga dapat mempermudah Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitiannya.²⁹

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penelitian dilakukan secara langsung. Sehingga peneliti menyatakan lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena lokasi yang mudah dijangkau dan mudah mendapatkan informasi, serta belum ada yang melakukan penelitian ditempat usaha tersebut. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu pada Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan yangmana hanya 4 usaha saja yaitu Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum, Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang, dan Usaha Roti Bolu Kering Murni. Alasan pemilihan keempat usaha adalah keempat usaha tersebut sudah memiliki merk sendiri dan keempat usaha tersebut melakukan kegiatan produksi setiap hari.

4. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dapat disebut

²⁸ Ni Wayan Arsini, Ni Komang Sutriyanti, *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini* (Denpasar: Yayasan Gandhi Putri, 2020), 32.

²⁹ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Karawang: Hidayatul Quran, 2019), 131.

juga sebagai materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.³⁰ Data bisa berbentuk suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan untuk melihat lingkungan atau suatu konsep.³¹ Dalam penelitian kualitatif sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan.³² Data dapat dikelompokkan menjadi beberapa yang berdasarkan sifat data, sumber data, dan skala pengukuran data.³³ Data berdasarkan sifatnya ada dua yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data berdasarkan sumbernya juga ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sedangkan data berdasarkan skala pengukurannya ada empat yaitu, data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio.³⁴

Data dalam penelitian ini dikategorikan data berdasarkan sumbernya, yang mana data berdasarkan sumbernya terdapat dua macam yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer yaitu, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

³⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 77.

³¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, 67.

³⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif...*, 78.

terhadap pihak terkait. Selain itu, hasil observasi tempat dan suasana di lokasi penelitian juga termasuk data primer.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh Peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dan jurnal.³⁵ Data ini diambil dari membaca buku, jurnal, dan literatur lainnya mengenai peranan pengelolaan keuangan terhadap dasar pengambilan keputusan bisnis yang datanya masih relevan digunakan sebagai bahan acuan Peneliti dalam menyusun skripsi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁶ Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sugiyono juga mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada

³⁵ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019),91.

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015),103.

natural setting atau pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁷ Pada penelitian ini Peneliti menggunakan tiga teknik penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Teknik observasi adalah cara pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.³⁸ Teknik observasi digunakan ketika seorang peneliti hendak mengetahui tentang fenomena objek yang diamati.³⁹ Salah satu kelebihan dari metode observasi yaitu, data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena peneliti terjun langsung untuk melakukan pengamatan.⁴⁰ Dalam penelitian dengan teknik observasi, peneliti akan datang langsung ke Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan untuk melihat dan mengamati peristiwa yang ada di usaha tersebut secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan.

b. Wawancara

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 225.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 157.

³⁹ Muhamad Sarifudin, *Pembiayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 81.

⁴⁰ Akbar Saktyatama Aji Putra, "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma'arif Tulungagung,"., 76.

Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dengan pedoman, dan bisa dilakukan secara langsung maupun melalui alat komunikasi.⁴¹ Penelitian dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing narasumber agar memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penggunaan teknik wawancara ini ditujukan untuk mencari kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan yaitu Ibu Ika selaku pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Ibu Sadiyah selaku pelaku Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum, Bapak Santoso selaku pelaku Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang, dan Ibu Tinah selaku pelaku Usaha Roti Bolu Kering Murni.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, dan foto-foto yang relevan.⁴² Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi data dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada

⁴¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016), 3.

⁴² Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 105.

informan yang berbentuk peninggalan budaya. Karya seni, dan karya pikir.⁴³ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang diperoleh akan ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan kepercayaan pembuktian suatu kejadian.⁴⁴ Teknik ini digunakan oleh Peneliti untuk mengetahui sejarah dan struktur organisasi Usaha Roti Bolu Kering serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan teknik yang menjelaskan prosedur dari analisis data yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengolah data dilakukan dengan cara menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, baku, runtut, logis, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.⁴⁵ Terdapat beberapa tahap dalam teknik pengolahan data diantaranya yaitu:

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses meneliti data-data yang telah diperoleh mulai dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan,

⁴³ Ibid, 106.

⁴⁴ Ibid, 108.

⁴⁵ Muhammad Hendy Musthafa, "Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin: Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri," *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), 39.

kejelasan makna, dan relevansinya dengan data yang lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan proses *editing* terhadap hasil wawancara dengan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.

b. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan semua data yang telah diperoleh baik dari hasil wawancara, obseravasi, dan dokumentasi. Semua data yang telah diperoleh ditelaah secara mendalam, kemudian dikelompokkan sesuai kebutuhan.⁴⁷ Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang telah diperoleh menjadi mudah dipahami serta memberikan informasi yang sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti.

c. *Verifying* (Verifikasi)

Verifying atau verifikasi merupakan proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh agar data tersebut valid sehingga dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁴⁸ Pada penelitian ini peneliti akan mengkonfirmasi ulang dengan menyerahkan data yang sudah didapat subjek penelitian. Hal ini

⁴⁶ Abu Achmad dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Buma Aksara, 2005), 85.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 105

⁴⁸ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

bertujuan untuk menjamin bahwa data yang didapat benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

d. *Concluding* (Kesimpulan)

Concluding atau kesimpulan merupakan teknik terakhir dalam proses pengolahan data. *Concluding* adalah keputusan atas proses pengolahan data yang terdiri dari tiga proses sebelumnya.⁴⁹ Dari kesimpulan inilah nantinya akan menjadi suatu data yang berkaitan dengan objek penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis yang didukung oleh proses pengumpulan data agar analisis data lebih mudah, tepat dan akurat.⁵⁰ Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵¹ Sifat analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pengurai apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dalam fenomena tersebut (interpretasi).⁵² Pada penelitian ini analisis data dilakukan setelah

⁴⁹Muhammad Hendy Musthafa, "Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin: Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri"., 40.

⁵⁰ Ahmad Zaki, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi, 2018), 194.

⁵¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 86.

⁵² Andi Mappiare, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi* (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), 80.

seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul. Data yang di dapat yaitu, mengenai Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan memahami data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhaan data-data yang diperoleh dilapangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data yaitu, menajamkan analisis, mengelompokkan ke dalam setiap permasalahan melalui penjelasan singkat, dan membuang data yang tidak dibutuhkan.⁵³

b. *Display Data*

Setelah data direduksi langah selanjutnya yaitu, menyajikan data. *Display data* atau penyajian data merupakan kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi.⁵⁴ Pengelompokan data dapat dilakukan menggunakan uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, dengan adanya penyajian data ini peneliti

⁵³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 244.

⁵⁴ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah* (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), 12.

dapat merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan apa yang telah peneliti pahami.⁵⁵

c. Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data yaitu, penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara dan dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan awal didukung bukti-bukti yang kuat dan tidak mengalami perubahan saat dilakukan penelitian kembali, maka kesimpulan awal tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa dijadikan jawaban rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak.⁵⁶

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian untuk menghindari kesalahan terhadap data yang telah terkumpul, maka dilakukanlah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat.⁵⁷ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data yaitu, menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

⁵⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan...*, 89.

⁵⁶ Ibid, 90.

⁵⁷ Abdul Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 133.

memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai perbandingan.⁵⁸

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.⁵⁹ Data yang telah diperoleh dari narasumber kemudian ditanyakan kepada informan lain yang masih memiliki terikatan satu sama lain.⁶⁰

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan untuk mengecek data kepada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Jika dengan teknik ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁶¹

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara menjalankan pengecekan ulang terhadap data yang telah diperoleh di waktu atau situasi yang berbeda. Terkadang hasil wawancara pada suatu waktu

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 330.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*., 369.

⁶⁰ Lilis Hayati, "Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam," *Thesis* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 93.

⁶¹ *Ibid*, 94.

atau situasi jika diulang kembali dapat memberikan informasi data yang berbeda, sehingga perlu adanya pengecekan ulang. Bila hasil dari pengecekan ulang berbeda, maka harus dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu yaitu dengan cara melakukan wawancara kembali pada waktu yang berbeda. Dari hasil setelah melakukan wawancara yang kedua kali, membuktikan bahwa data yang dihasilkan sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut uraian sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama pendahuluan yaitu memuat: latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Studi Penelitian Terdahulu, Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan yaitu memuat tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, seperti teori tentang pengelolaan keuangan, kendala dalam pengelolaan keuangan dan solusi untuk menghadapinya.

⁶² Ibid, 95.

Bab ketiga berisikan mengenai hasil penelitian Gambaran Umum Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, kendala dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, dan Solusi untuk menghadapi kendala yang ada dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.

Bab keempat tentang pembahasan dan analisis, bab ini merupakan isi pokok skripsi yang berisikan tentang bagaimana pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, kendala dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, dan Solusi untuk menghadapi kendala yang ada dalam pengelolaan keuangan pada Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan.

Bab kelima penutup yaitu memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pembaca, baik itu pelaku bisnis, maupun untuk peneliti.

BAB II

PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU USAHA ROTI BOLU KERING DI KABUPATEN MAGETAN

A. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.¹

Menurut Suad Husnan manajemen atau pengelolaan keuangan sering diartikan sebagai pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan dan mereka yang melaksanakan kegiatan tersebut sering disebut sebagai manajer keuangan.²

Manajemen atau pengelolaan keuangan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.³

¹ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 11.

² Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 4.

³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011), 56.

Pengelolaan keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien. Tolak ukur efektivitas pengelolaan keuangan adalah sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melakukan optimalisasi pemasukan (*input*) dan pengeluaran (*output*).⁴

B. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan *input* dan *output*, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan. Pelaksanaan semua program dengan tepat dan penggunaan keuangan yang tepat akan tercapai pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien.⁵

Tujuan dari pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga pengetahuan untuk struktur kekayaan,

⁴ S. Henny Astuty, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, (Jakarta PT. Indeks, 2008), 32.

⁵ Jhon Agustinus, "Pengelolaan Keuangan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua Dan Papua Barat Di Indonesia", *Jurnal Apikasi Manajemen*, Vol.12 N0.2, (2014).

finansial, dan permodalan dapat diperoleh dari praktik. Disamping itu untuk mewujudkannya seorang pengelola wajib mengikuti prinsip:

1. Konsistensi

Merupakan sebuah prinsip yang mengedepankan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan keuangan.

2. Akuntabilitas

Merupakan sebuah prinsip yang harus dimiliki oleh pengelola sebagai bentuk pertanggung jawaban atas dana yang terdapat dalam usaha. Prinsip akuntabilitas ini memiliki maksud agar pihak pengelola dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha yang dijalankan.

3. Transparansi

Prinsip ini merupakan petunjuk untuk memberikan semua rencana dan aktivitas yang dijalankan kepada pihak yang berkepentingan, khususnya dalam hal laporan keuangan.⁶

C. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan dibagi menjadi 4 fungsi, yaitu:

1. Meramalkan dan merencanakan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meramalkan kondisi yang akan terjadi di masa yang akan datang yang

⁶ Ely Ayuning Astuty, "Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Muntilan).", *Skripsi*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019).

memungkinkan berdampak atau tidak berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Setelah peramalan akan disusun perencanaan keuangan.

2. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan manajemen keuangan berfungsi untuk menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (investasi), serta dapat menentukan pertumbuhan perusahaan dalam penjualan.
3. Melakukan pengandaian. Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendalian dalam operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.
4. Hubungan dengan pasar modal. Manajemen keuangan digunakan sebagai penghubung perusahaan dengan pasar modal, sehingga perusahaan dapat mencari berbagai alternatif sumber dana atau modal.⁷

D. Proses Pengelolaan Keuangan

Kuswadi (2015), mengungkapkan “Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Pengelolaan keuangan meliputi 4 tahapan dasar, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.”⁸

⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 56.

⁸ Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 3.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian efektif. Anggaran merupakan suatu rencana yang dibuat oleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Anggaran sebagai alat pencapaian tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba.⁹

Perencanaan keuangan adalah aktivitas yang menentukan sasaran perusahaan dan memutuskan langkah yang tepat untuk mengsucceskan sasaran Perusahaan. Perencanaan yang baik adalah melakukan perencanaan keuangan dengan cara menentukan tujuan keuangan perusahaan dalam setiap tahunnya atau setiap periode tertentu. Perusahaan perlu menetapkan peranan dari perencanaan dan mengontrol keuangan dengan cara pembentukan anggaran yang sesuai. Perencanaan keuangan yang disusun dapat berbentuk menyiapkan kas yang masuk dan keluar, mengatur hutang dan piutang, jika ada persediaan barang dan pembuatan laporan keuangan secara periodik dan lain-lain. Performa usaha yang menonjol dapat terlihat

⁹ Vincentia Wahyu Widjajatun. *Anggaran Operasional Manufaktur*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 132.

dari kesiapan pelaku usaha dalam menampilkan rencana yang sedang berjalan ataupun rencana di masa yang akan mendatang. Pelaku usaha dituntut untuk memiliki kemahiran dalam membuat perencanaan keuangan untuk periode sekarang ataupun periode di masa yang akan mendatang. Perencanaan keuangan yang baik dapat terlihat dari pelaku usaha dalam menimbang-nimbang komposisi dana dari kantong pribadi dan dana untuk bisnisnya.¹⁰

a. Menyiapkan kas masuk dan kas keluar

Dalam usaha untuk merencanakan dan mengendalikan penerimaan kas (kas masuk) dan pengeluaran kas (kas keluar) sangatlah diperlukan suatu perencanaan yang berupa anggaran kas. Anggaran kas merupakan suatu cara yang efektif dalam merencanakan dan mengendalikan arus kas, menilai kas yang dibutuhkan dan menggunakan kelebihan kas secara efektif pula. Anggaran kas merupakan alat utama untuk membuat estimasi keuangan jangka pendek. Tujuan utama dalam penyusunan anggaran kas adalah untuk merencanakan atau menentukan kegiatan operasional perusahaan sebagai dasar untuk optimalisasi kas di masa yang akan mendatang.¹¹

¹⁰ T.H. Tambunan, *Pengembangan UMKM Dan Kewirausahaan Masyarakat*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 297.

¹¹ Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 37.

b. Merencanakan hutang dan piutang

Hutang adalah kewajiban ekonois dari perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazi diterima. Hutang juga meliputi berbagai *deffered credits* yang bukan merupakan kewajiban-kewajiban tetapi yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim diterima. Dapat ditambahkan bahwa hutang diukur menurut jumlah yang itetapkan dalam transaksi pertukaran yang bersangkutan, biasanya sebesar jumlah yang akan dibayarkan namun kadang memuat nilai yang telah didiskontokan.¹² Sedangkan piutang dalam arti luas adalah segala maca klaim atau tuntutan kepada pihak ketiga yang pada umumnya menimbulkan penerimaan kas di kemudian hari. Piutang yang dimiliki oleh perusahaan, umumnya timbul sebagai akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan. Karena penjualan ilakukan secara kredit oleh perusahaan, maka terjai piutang yang berarti perusahaan memiliki klaim terhadap pelanggan. Perencanaan hutang piutang sangat diperlukan dalam kegiatan usaha atau bisnis, hal ini dilakukan agar kebutuhan dalam kegiatan usaha terpenuhi dan tidak mengalami

¹² Heni Kusumawati, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta, 2010) 103.

kekurangan anggaran isebabkan adanya hutang ataupun piutang yang ada.¹³

c. Adanya persediaan barang

Pada dasarnya persediaan mempunyai peran besar dalam rangka mempermudah atau memperlancar operasi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang harus secara berturut-turut memproduksi barang-barang untuk disampaikan kepada konsumen. Persediaan yang diadakan mulai dari bahan baku sampai barang jadi, antara lain berguna untuk:

- 1) Menghilangkan resiko keterlambatan barang tiba
- 2) Menghilangkan resiko barang rusak
- 3) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan
- 4) Mencapai penggunaan mesin yang optimal
- 5) Memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen

Jadi, persediaan merupakan unsur penting dalam perusahaan manufaktur yang secara kontinyu bekerja untuk memperoleh dan menyediakan bahan mentah yang akan diubah menjadi bentuk lain dan kemudian dijual kembali.¹⁴

¹³ Median Wilestari, *Akuntansi Keuangan*, (Rembang: CV. Azka Pustaka, 2003), 49.

¹⁴ Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003), 151.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekapitulasi transaksi ke dalam jurnal yang kemudian di-*posting* ke dalam buku besar.

Laporan keuangan dapat disusun dengan proses pencatatan semua transaksi yang didokumentasikan secara teratur dan terperinci. Kegiatan pencatatan merupakan aktivitas yang wajib dilakukan pelaku usaha untuk mendeteksi aliran uang yang masuk dan keluar secara jelas. Tahapan pencatatan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan menyatukan data-data atau berkas-berkas yang berkaitan dengan transaksi bisnis. Pencatatan juga harus disajikan secara tertulis dan penulisannya dilakukan secara kronologis dan sistematis.¹⁵

- a. Menyatukan data-data/berkas-berkas yang berkaitan dengan transaksi bisnis

Data-data atau berkas-berkas ini yang dimaksud adalah bukti-bukti pencatatan atau bukti-bukti bahwa telah terjadinya transaksi.

¹⁵ Ibid., 297-298.

Untuk melakukan pencatatan suatu transaksi harus didasarkan pada dokumen sumber pencatatan. Dokumen sumber pencatatan adalah berupa bukti transaksi dimana bukti transaksi ini merupakan dokumen pendukung yang berisi data transaksi yang dibuat setelah melakukan transaksi untuk kebutuhan pencatatan keuangan. Contohnya nota, pembelian dan penjualan, kwitansi, faktur-faktur dan sebagainya.¹⁶

b. Pencatatan disajikan secara tertulis

Pencatatan keuangan tidak dapat disajikan secara lisan karena hal itu tidak dapat dijadikan bukti bahwa telah terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Biasanya pencatatan dilakukan pada buku, komputer, ataupun media lainnya. Hal ini bertujuan agar pencatatan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Beberapa usaha pada umumnya menggunakan cara yang masih sederhana untuk membukukan kas masuk dan kas keluar, serta belum memakai pedoman pencatatan arus kas yang tepat dan benar.¹⁷

c. Penulisan secara kronologis dan sistematis

Catatan transaksi keuangan yang secara kronologis dan sistmatis digunakan dengan menuliskan akun yang harus didebit dan dikredit. Dalam hal ini artinya sumber pencatatan transaksi dilakukan secara berurutan (kronologis) sesuai tanggal terjadinya transaksi.

¹⁶ Agie Hanggara, *Pengantar Akuntansi*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 15.

¹⁷ *Ibid.*, 297.

Sistematis artinya pencatatan yang dilakukan dengan mengikuti aturan mendebit dan mengkredit akun.¹⁸

3. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan *posting* ke buku besar dan buku besar pembantu. *Posting* kedalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis baik itu berupa transaksi pembelian maupun transaksi penjualan dan bisa juga transaksi yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Untuk pembuatan laporan keuangan biasanya ditentukan oleh kebijakan perusahaan yang bisa dilakukan sebulan sekali atau mengkombinasikan kedua tergantung dari keperluan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan

¹⁸ Yayah Pudir Shatu, *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu Semesta, 2016), 81.

tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.¹⁹

Laporan keuangan yang disusun secara lengkap oleh pelaku usaha dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas atau laporan perubahan modal dan laporan lainnya. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang mudah dipahami, relevan, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dalam penulisannya. Selain itu laporan ini harus secara tertulis agar dapat dijadikan sebagai bukti jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Selain itu pelaporan keuangan harus dilakukan secara rutin dan berkala dalam periode tertentu.

a. Laporan keuangan secara lengkap

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal. Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada suatu waktu tertentu yang menunjukkan jumlah aktiva, utang dan modal dari perusahaan tertentu.

Laporan laba rugi merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau *revenue* perusahaan atau seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan.

¹⁹ Nina Fdilah, *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022), 16)

Laporan arus kas adalah laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan.

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan mengenai perubahan modal yang terjadi selama periode tertentu, dimana laporan perubahan modal ini akan menjelaskan sebab-sebab perubahan modal yang terjadi dalam suatu perusahaan.²⁰

b. Mudah dipahami dan relevan

Laporan keuangan yang baik adalah yang mudah dipahami oleh penggunanya atau siapapun yang membacanya. Selain itu laporan keuangan harus relevan. Relevan berarti informasi yang tercatat di *financial report* harus bisa mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, hingga masa depan melalui catatan keuangan.

c. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK adalah pedoman prosedur dalam membuat laporan keuangan akuntansi. SAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan umum untuk bisa dibandingkan dengan baik dengan laporan keuangan sebelumnya ataupun laporan keuangan entitas lain

²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2013), 41-49.

(komparabilitas). Informasi entitas yang disajikan SAK adalah asset, ekuitas, liabilitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik, serta arus kas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.²¹

d. Disajikan tertulis secara periodik

Sama halnya dengan pencatatan yang harus disajikan dengan tertulis, pelaporan juga harus disajikan secara tertulis. Agar dapat dijadikan bukti dan acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Biasanya laporan keuangan juga disajikan pada buku, komputer, ataupun media lainnya. Selain itu laporan keuangan harus disajikan secara periodik atau dalam beberapa periode tertentu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja dari perusahaan. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja perusahaan, maka secara periodik harus dilakukan auditing terhadap laporan keuangan.²²

4. Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk

²¹ Temy Setiawan, *Mahir Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022), 27.

²² Supriyati, *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2016), 76.

melakukan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenin-jenis pengendaian adalah pengendalian awal. pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik.²³

Manajemen/Pengelolaan keuangan dapat memakai metode pembedaan antara uang pribadi dan uang bisnis atau usaha. Pelaku usaha jangan mencampuradukkan antara keuangan pribadi dan bisnis. Pelaku usaha wajib mencatat semua transaksi yang masuk dan keluar. Laba yang diperoleh harus diperhatikan. Semakin besar perusahaan, maka sistem keuangan akan semakin kompleks, sehingga. Dibutuhkan seorang akuntan, auditor intern, pengawas dan sebagainya.²⁴

Idealnya, pengendalian dimulai dengan melakukan menetapkan standar kinerja, mengukur kegiatan, membandingkan hasil pengendalian dengan hasil kegiatan lalu melakukan tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi.²⁵

a. Menetapkan standar kinerja

Standar kinerja adalah target, sasaran, tujuan dan upaya kerja karyawan dalam kurun waktu tertentu. Dalam melaksanakan

²³ Eugene F. Brigham, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 34-36.

²⁴ Iin Khairunnisa, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 18.

²⁵ *Ibid.*, 300.

pekerjaannya karyawan harus mengarahkan semua tenaga, pikiran, keterampilan, pengetahuan, dan waktu kerjanya untuk mencapai apa yang ditentukan oleh standar kinerja.

Penentuan standar mencakup untuk semua lapisan yang terdapat dalam suatu organisasi. Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi aktivitas menyangkut kriteria, yaitu ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas.

b. Mengukur kinerja

Kinerja karyawan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kinerja atau performa karyawan yang bagus akan berbanding lurus dengan hasil baik dalam perkembangan bisnis perusahaan. Sebaliknya kinerja yang buruk akan berdampak buruk pula pada perusahaan. Hasil performa karyawan ini dapat dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Semua tergantung pada kuantitas dan waktu yang digunakan karyawan dalam menjalankan tugas.²⁶

Perihal pengukuran kinerja sebelum wirausahawan menentukan yang harus dilakukan untuk membuat organisasi lebih efektif dan efisien, mereka harus mengukur kinerja organisasional yang

²⁶ Muh. Ramli *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022), 144.

sedang berjalan. Sebelum pengukuran demikian dilakukan, beberapa unit ukuran yang mengukur kinerja harus ditetapkan dan kuantitas unit yang dihasilkan oleh bagian-bagian yang kinerjanya sedang diukur harus di observasi.

c. Membandingkan hasil pengendalian dengan hasil kegiatan

Setelah melakukan pengukuran pada kinerja dan mengamati hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan, maka hasil kegiatan tersebut akan di bandingkan dengan hasil pengendalian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil kegiatan sudah sesuai perencanaan yang dilakukan.

d. Melakukan perbaikan atau tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi

Setelah melakukan perbandingan, maka akan ditemukan ditemukan dua kemungkinan sesuai atau tidak dengan yang direncanakan. Apabila hasil yang dicapai tidak sesuai standar, akan dilakukan tindakan korektif. Tindakan korektif ini dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan

kegiatan. Termasuk pada tindakan korektif adalah perubahan terhadap suatu atau beberapa kegiatan organisasi.²⁷



²⁷ Tanto Gatot Sumarsono, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, (Malang: MNC Publishing, 2022), 447.

BAB III

PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU USAHA ROTI BOLU KERING

DI KABUPATEN MAGETAN

A. Gambaran Umum Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Magetan adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kecamatan Magetan Kota. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ngawi di bagian Utara, Kabupaten Madiun di bagian Timur, Kabupaten Ponorogo di bagian Selatan, serta Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Wonogiri (keduanya termasuk provinsi Jawa Tengah) di bagian Barat. Jumlah penduduk Kabupaten Magetan sebanyak 678.343 jiwa.

Kabupaten Magetan dilintasi jalan raya utama Surabaya-Ngawi-Yogyakarta dan jalur kereta api lintas selatan pulau Jawa, namun jalur tersebut tidak melintasi ibu kota Kabupaten Magetan. Satu-satunya stasiun yang berada di wilayah kabupaten Magetan adalah Stasiun Magetan yang terletak di wilayah Kecamatan Barat. Gunung Lawu (3.265 m) terdapat di bagian barat Kabupaten Magetan, yakni perbatasan dengan Jawa Tengah. Di daerah pegunungan ini terdapat Telaga Sarangan (1000 mdpl), salah satu tempat wisata andalan kabupaten ini, yang berada di jalur wisata Magetan-Sarangan-Tawangmangu-Karanganyar. Magetan dikenal karena kerajinan kulit (untuk alas kaki dan tas), anyaman bambu, bolu telur (roti bolu kering), rengginan, dan

produksi jeruk pamele (jeruk bali), serta kerupuk lempengnya yang terbuat dari nasi.

Produk olahan makanan khas Magetan salah satunya yaitu roti bolu kering. Roti bolu kering yangmana disebut juga dengan roti bolu telur atau roti bolu rahayu merupakan jajanan khas Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Roti bolu kering sudah ada sebelum tahun 1970-an. Usaha pembuatan roti bolu kering biasanya merupakan usaha turun-temurun sampai sekarang ini. Roti berbentuk oval seperti telur tersebut kebanyakan di produksi oleh usaha rumahan yang dikelola masyarakat. Hampir semua desa di Kabupaten Magetan menjadi sentra penghasil roti bolu kering. Oleh karena itu, roti bolu kering ini dapat ditemukan dalam berbagai merek yang berbeda-beda.

Roti bolu magetan tidak hanya kuliner biasa, tetapi keberadaanya turut memberi warna Sejarah perjalanan Kabupaten Magetan. Setiap memperingati hari kelahiran Kabupaten Magetan, dipastikan ribuan roti bolu kering akan dibagikan kepada Masyarakat dalam kegiatan “andum bolu rahayu” yang biasanya diselenggarakan di alun-alun Kabupaten Magetan. Ribuan masyarakat dengan antusias akan memperebutkan roti yang disusun menjadi berbagai bentuk seperti gunung, lesungan, dan bedug tersebut. Oleh karena itu, peminat roti bolu kering atau bolu rahayu ini cukup banyak. Sehingga usaha yang memproduksi roti bolu kering ini juga tidak bisa dibilang sedikit.¹

¹ Diakses dari <https://magetan.go.id/> pada tanggal 20 Oktober 2023.

Di Kabupaten Magetan ada sekitar 10 Usaha Roti bolu kering, akan tetapi hanya ada 4 Usaha Roti bolu kering yang sudah memiliki merk sendiri dan melakukan kegiatan produksi pada setiap hari yang mana keempat Usaha Roti Bolu Kering tersebut dipilih peneliti untuk melakukan penelitian. Keempat usaha yang dipilih oleh peneliti adalah Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa yang terletak di Desa Papringan Kecamatan Plaosan, Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum yang terletak di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan, Usaha Roti Bolu Kering Murni yang terletak di Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan, Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang yang terletak di Desa Dukuh Kecamatan Bendo dan masih banyak lagi.

B. Data

1. Data Perencanaan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan pengolahan aktivitas. Pengelolaan keuangan sebagai kegiatan berkaitan dengan atasan memberikan perintah kepada bawahan untuk menjalankan tanggung jawab *administrative*.² Pengelolaan keuangan memiliki 4 tahapan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.

² Nuriyyah Juliansyah, "Penerapan Pengelolaan Keuangan Akuntansi Sektor Publik", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 5, (2019), 219.

Perencanaan keuangan identik dengan diperlukannya sebuah anggaran yang akan memberikan pedoman bagi sebagian orang atau lembaga bisnis untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Perlu penganggaran yang relatif konsisten untuk menjaga kelangsungan sebuah usaha seperti penganggaran kas, piutang, maupun yang sifatnya variabel.³ Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan kepada beberapa pelaku Usaha Roti Bolu Kering dalam melakukan pengelolaan keuangan, antara lain Ibu Ika pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa di Papringan, Ibu Sadiyah pelaku Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum di Nitikan, Bapak Santoso pelaku Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang di Dukuh, dan Ibu Tinah pelaku Usaha Roti Bolu Kering Murni di Kedungpanji.

Menurut pemilik beberapa pelaku Usaha Roti Boli Kering di Kabupaten Magetan, mereka selalu membuat perencanaan pengelolaan keuangan dahulu sebelum memulai usaha dengan cara menyusun anggaran. Baik sebelum memulai kegiatan proses produksi sampai kegiatan penjualan. Dengan adanya perencanaan pengelolaan keuangan, maka dalam menjalankan usaha akan semakin mudah. Ibu Ika pemilik dari Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa memberikan pendapatnya mengenai perencanaan pengelolaan keuangan, “Ya saya biasanya sih selalu membuat rencana

³ Nafa Faiqotul Azizah, “Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Desa Tiwulandu Brebes”, *Jurnal Suara Pengabdian* 45, Vol. 4 No. 4 (2022), 188.

keuangan dulu sebelum melakukan produksi, seperti merencanakan penjualan, produksi, rencana biaya, anggaran keuntungan dan anggaran biaya”⁴ Begitu juga Ibu Sadiyah pemilik dari Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum juga memberikan pendapatnya mengenai perencanaan pengelolaan keuangan, “Pasti mbak, saya sudah membuat perencanaan keuangan dulu sebelum memulai usaha ini. Ya meskipun cuma di angangan saya sudah merencanakan semuanya biar nanti pas usahanya berjalan tidak ada kesulitan”⁵

Bapak Santoso pemilik dari Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang juga mengungkapkan pendapatnya, “Saya selalu membuat perencanaan sebelum melakukan produksi, nanti kira-kira uang segini akan saya gunakan untuk beli bahan baku, terus sisanya buat listrik, air, gaji karyawan dan lain-lain. Pokoknya semua biaya yang diperlukan di usaha ini pasti sudah saya rencanakan dari awal”⁶ Begitu juga Ibu Tinah pemilik dari Usaha Roti Bolu Kering Murni yang ikut mengungkapkan pendapatnya mengenai pengelolaan perencanaan keuangan, “Iya mbak, saya memulai usaha ini kan sudah cukup lama. Nah, sebelum memulai usaha dulu saya sudah merencanakan mau seperti apa dan bagaimana usaha saya nanti. Sampai

⁴ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁵ Sadiyah, , *Wawancara* , 06 Oktober 2023.

⁶ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

sekarangpun setiap mau produksi atau menjual bolu pasti saya rencanakan dulu, biar ada bayangan besarnya biaya yang mungkin nanti terpakai”⁷

Ada beberapa macam sistem penjualan seperti sistem penjualan tunai, sistem penjualan langsung, sistem penjualan kredit, sistem penjualan grosir, sistem penjualan tender penjualan konsinyasi dan lain-lain. Akan tetapi dari beberapa pemilik Usaha Roti Bolu Kering hanya memakai beberapa sistem penjualan saja seperti sistem penjualan langsung, sistem penjualan tunai, sistem penjualan kredit dan sistem penjualan grosir. Berikut pendapat Ibu Ika mengenai perencanaan sistem penjualan:

“Kalau saya menjual langsung juga produknya, ibu saya yang biasanya jaga tokonya di pasar. Selain itu kadang ada orang atau tetangga yang datang langsung beli kesini juga saya layani. Kalau untuk penjualan skala besar biasanya nanti ada distributor yang ngambil kesini untuk dijual lagi atau kalau tidak ada karyawan saya yang tugasnya mengirim produk ke penjualnya langsung. Ada yang sekitaran Magetan ada juga yang sampai luar kota. Untuk pembayaran ada yang langsung dibayar itu juga saat barang dikirim atau diambil tapi ada juga yang pembayarannya kredit dulu atau setengahnya dulu”⁸

Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai perencanaan sistem penjualan, “Kalau disini biasanya nanti ada yang ngambil mbak. Kalau saya cuma buatin pesanan orang untuk dijual lagi nanti sama orangnya. Tapi kadang ya kalau ada tetangga yang beli langsung

⁷ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

⁸ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

ke rumah dan nggak begitu banyak ya saya layani”⁹ Bapak Santoso juga mengungkapkan pendapatnya mengenai perencanaan sistem penjualan, “Untuk penjualan ada karyawan saya yang tugasnya ngirim produk ke pembeli yang biasanya nanti dijual lagi. Pembayarannya ada yang bayar langsung ada juga yang bayarnya nanti di akhir. Kalau misal ada yang beli langsung kerumah dengan jumlah sedikit atau banyak ya bisa-bisa saja”¹⁰

Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai perencanaan sistem penjualan:

“Kebanyakan ya penjual-penjual ngambil kesini mbak, tapi ya ada yang saya diantar ke penjual sama karyawan saya. Biasanya mereka belinya jumlah banyak. Tapi ada juga perorangan yang beli kesini entah beli sedikit atau banyak. Biasanya kalau yang belinya buat dimakan sendiri belinya kiloan. Ya, kalau belinya sedikit untuk dimakan sendiri pasti langsung bayar tapi kalau belinya banyak yang biasanya untuk dijual lagi kebanyakan bayarnya nanti kalau bolunya sudah laku terjual, ada juga yang langsung bayar. Nggak pasti mbak”¹¹

Keempat pelaku usaha sudah melakukan perencanaan dengan baik dengan cara membentuk anggaran biaya yang dibutuhkan selama kegiatan produksi. selain itu pelaku usaha juga menentukan sitem penjualan yang akan digunakan yaitu sistem penjualan tunai, sistem penjualan kredit dan sistem penjualan grosir. Adapaun salah satu pelku usaha juga menggunakan

⁹ Sadiyah, *Wawancara* , 06 Oktober 2023.

¹⁰ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

¹¹ Tinah, *Wawancara* , 08 Oktober 2023.

sistem penjualan secara langsung. Perencanaan yang baik dilakukan dengan cara menentukan tujuan perusahaan dengan cara membentuk anggaran, antara lain:

a. Menyiapkan kas masuk dan keluar

Dalam kegiatan perdagangan barang dan jasa, indikator dari setiap aktifitas pembiayaan adalah kas. Setiap kegiatan perusahaan memerlukan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Kas merupakan alat tukar yang standar, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan memerlukan kas baik secara langsung maupun tidak langsung.¹² Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan sudah menyiapkan kas masuk dan kas keluar dengan cara mengatur dan menyiapkan anggaran yang akan digunakan dalam proses produksi. Selain itu juga ada yang sudah memperhitungkan kas masuk yang kemungkinan akan dijadikan sebagai anggaran dalam produksi. Berikut pendapat Ibu Ika mengenai kas masuk dan kas keluar, “Kan anggaran biaya buat kegiatan produksi sudah direncanakan, pastinya ya sudah disiapkan juga sekiranya pengeluaran biaya yang nanti dibutuhkan untuk kegiatan produksi nanti apa saja.”¹³ Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai kas masuk dan kas keluar, “Ya

¹² Fibria Anggraini Puji Lestari, *Manajemen Keuangan*, (Padang: Get Press,2023), 45.

¹³ Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

pengeluaran biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan produksi sudah disiapkan sebelum mulai kegiatan produksinya.”¹⁴

Bapak Santoso juga mengungkapkan pendapatnya mengenai kas masuk dan kas keluar, “Iya mbak, setiap biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha pasti sudah disiapkan sejak awal. Pendapatan yang masuk pun juga nanti diperhitungkan, apakah mau digunakan untuk anggaran produksi lagi atau untuk lainnya.”¹⁵ Begitu juga Ibu Tinah yang mengungkapkan pendapatnya mengenai kas masuk dan kas keluar, “Setiap pengeluaran pasti sudah saya rencanakan dan siapkan mbak.”¹⁶

Keempat pelaku usaha sudah menyiapkan kas, terutama kas keluar yaitu berupa anggaran biaya yang akan digunakan selama proses produksi berlangsung seperti biaya pembelian bahan baku, biaya listrik, biaya air, gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya.

b. Merencanakan hutang dan piutang

Dalam menjalankan usaha, para pelaku usaha tidak lepas dari kegiatan hutang piutang. Mulai dari kegiatan produksi hingga kegiatan penjualan produk. Pelaku Usaha Roti Bolu Kering sudah merencanakan

¹⁴ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

¹⁵ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

¹⁶ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

hutang dan piutang mereka dengan pembeli agar kegiatan usaha pelaku usaha tidak terhambat. Perencanaan yang dilakukan dengan cara memberi tenggat waktu pembayaran dan jumlah maksimal piutang yang diberikan kepada pembeli. Ibu Ika memberikan pendapatnya mengenai rencana hutang dan piutang, “Paling yang sering itu piutang pembeli yang pembayarannya kredit atau pakai uang muka. Biasanya saya kasih batas waktu maksimal untuk pembayaran. Supaya pembeli juga tetap ada rasa tanggungjawab untuk membayar hutangnya kepada saya.”¹⁷ Ibu Sadiyahem juga memberikan pendapatnya mengenai rencana hutang dan piutang, “Iya mbak, pembeli yang bayarnya masih hutang saya kasih maksimal terakhir pembayaran.”¹⁸

Begitu juga Bapak Santoso juga memberikan pendapatnya mengenai rencana hutang dan piutang, “Tentu mbak, takutnya kalau tidak direncanakan kan nanti akan menghambat keuangan usaha. Biasanya saya membatasi jumlah piutang saya ke pembeli yang pembayarannya tidak tunai atau kredit. Selain itu saya juga memberikan tenggat waktu untuk pelunasan hutangnya.”¹⁹ Ibu Tinah juga memberikan pendapatnya mengenai rencana hutang dan piutang, “Iya mbak, kan saya juga menerima pembayaran pakai uang muka atau

¹⁷ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

¹⁸ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

¹⁹ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

hutang dulu juga saya bolehkan. Tapi saya tetap kasih batas terakhir pembayarannya kepada pembeli.”²⁰ Keempat pelaku usaha merencanakan hutang dan pitang mereka kepada pembeli dengan cara memberikan tenggat waktu pembayaran dan jumlah maksimal hutang pembeli agar tidak terjadi hutang yang tidak terbayarkan.

c. Adanya persediaan barang

Pengecekan persediaan barang sudah pasti penting dalam suatu usaha. Selain berguna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan keamanan persediaan barang, pengecekan barang juga berfungsi untuk mengetahui minat pasar akan barang.²¹ Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan memiliki persediaan barang yang digunakan sebagai bahan baku produksi dan plastik kemasan yang digunakan untuk mengemas produk. Hal ini dilakukan agar tidak ada hambatan berupa kehabisan persediaan barang ditengah-tengah kegiatan produksi berjalan sehingga dapat menghambat kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika:

“Iya mbak, sudah saya rencanakan tersendiri untuk anggaran produksi. Untuk bahan baku seperti telur saya langsung beli dari peternak ayamnya, soalnya biasanya saya kalau beli sekalian banyak selain itu harganya juga lebih murah daripada beli kiloan dipasar. Sedangkan untuk bahan lainnya seperti tepung dan lain-

²⁰ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

²¹ Alfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*, (Yogyakarta: Galangpress Publisher, 2011), 35.

lain biasanya karyawan saya langsung beli di pasar. Saya biasanya beli tidak hanya untuk sekali produksi, tapi kadang untuk beberapa kali produksi”²²

Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai persediaan barang, “Ada mbak, saya selalu punya *stock* untuk bahan baku produksi ataupun plastik kemasan yang digunakan untuk mengemas. Daripada ditengah kegiatan produksi kehabisan.”²³ Bapak Santoso juga mengungkapkan pendapatnya mengenai perencanaan anggaran:

“Seperti yang saya bilang di awal, setiap mau produksi saya pasti sudah punya rencana mau bagaimana nantinya termasuk rencana untuk anggaran biaya yang mungkin nanti akan digunakan ketika proses produksi. Biasanya untuk sedikit menghemat biaya saya mengambil telur langsung dari peternaknya karena lebih murah. Lalu untuk bahan-bahan lain saya sudah ada toko langganan, jadi pasti dapat harga lebih murah karena biasanya saya belinya juga tidak sedikit yang nantinya juga saya gunakan untuk *stock* digudang.”²⁴

Begitu juga Ibu Tinah yang mengungkapkan pendapatnya mengenai perencanaan anggaran:

“Kalau saya ya itu paling hanya membagi-bagi uangnya saja. Misal nanti uang segini buat beli telur, yang segini buat beli tepung, dan lain-lain. Terus kalau belanja bahan-bahan langsung banyak saja sekalian. Jadi bisa buat produksi beberapa kali,

²² Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

²³ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

²⁴ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

nanti kalau sekiranya bahan-bahan mau habis, pasti beli lagi buat persediaan.”²⁵

Keempat pelaku usaha membeli bahan baku dalam jumlah banyak agar mendapatkan harga yang jauh lebih murah. Hal ini dilakukan agar pengeluaran dapat dilakukan sesedikit mungkin. Selain itu pembelian jumlah banyak dilakukan agar dapat dijadikan sebagai *stock* atau persediaan di gudang.

2. Data Pencatatan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Setiap pelaku usaha ataupun perusahaan sudah pasti mengharapkan usahanya berhasil, maknanya wirausaha dapat memperoleh pendapatan dari usahanya. Oleh karena itu setiap menjalankan usahanya harus melakukan pencatatan keuangan. Pencatatan merupakan salah satu kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang telah terjadi, sistem penulisannya sistematis dan kronologis.

Biasanya pelaku usaha belum menyadari betapa pentingnya betapa pentingnya melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan bisnisnya. Ada yang berasumsi bahwa tidak dibutuhkan dalam menjalankan bisnisnya. Ada yang berasumsi bahwa tidak dibutuhkan melaksanakan pencatatan keuangan yang mendetail. Keengganan ini disebabkan karena perlunya

²⁵ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

meluangkan waktu, tenaga dan biaya serta ketelitian dalam penerapan pencatatan yang sesuai. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat berhasil dengan pelaksanaan proses pembukuan yang sederhana melalui pencatatan transaksi keuangan yang rutin diterapkan oleh pelaku usaha. Kedisiplinan melakukan pencatatan transaksi keuangan akan berdampak pada upaya peningkatan bisnisnya.²⁶

Pencatatan keuangan merupakan sebuah proses pencatatan aktivitas transaksi yang dilakukan suatu usaha atau bisnis yang dihitung dalam periode tertentu. Pencatatan keuangan usaha dimulai dari semua transaksi yang terjadi sejak awal proses produksi hingga proses penjualan. Kebanyakan dari pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan sudah melakukan pencatatan keuangan meskipun masih sederhana dan secara manual. Pencatatan dilakukan dengan cara mencatat semua pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada usaha tersebut. Berikut pendapat Ibu Ika mengenai pencatatan keuangan, “Saya beli bahan baku langsung untuk persediaan selama sebulan, seluruhnya kami catat di buku pencatatan pengeluaran pembelian bahan baku, selain itu seluruh catatan penerimaan dan pengeluaran saya catat semua dengan cara manual”²⁷ Berikut pendapat Ibu Sadiyah mengenai pencatatan keuangan, “Biasanya yang saya catat ya biaya yang berhubungan dengan produksi, berapa banyak

²⁶ Ibid., 109.

²⁷ Ika, *Wawancara* „,05 Oktober 2023.

bolu yang terjual terus dapat berapa dari penjualan tadi. Utang-utang dari pembeli, sama biaya-biaya lain seperti gaji karyawan, listrik, dan lain-lain semua saya catat di buku”²⁸

Berikut pendapat Bapak Santoso juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pencatatan keuangan, “Sudah pasti saya catat semua mbak, mulai dari semua biaya yang dipakai untuk bahan baku, produksi, gaji karyawan, pendapatan dari penjualan, utang dari pembelian yang blm dibayar”²⁹ Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pencatatan keuangan, “Biaya yang habis digunakan untuk beli bahan baku, biaya dalam proses produksi seperti listrik dan air, gaji karyawan, jumlah bolu yang dijual dan pendapatannya, utang-utang pembeli yang dibayar di akhir, semua saya catat tapi ya sebisa saya aja mencatatnya nggak begitu rapi”³⁰

Keempat pelaku usaha sudah melakukan pencatatan dengan baik meskipun masih dilakukan secara manual pada buku. Pencatatan yang dilakukan meliputi semua transaksi yang terjadi pada usaha tersebut. Pencatatan adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap pelaku usaha, begitu juga dalam sebuah usaha. Pencatatan yang baik dilakukan dengan cara:

²⁸ Sadiyahem, *Wawancara* , 06 Oktober 2023..

²⁹ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

³⁰ Tinah, *Wawancara* , 08 Oktober 2023.

- a. Menyatukan data-data/berkas-berkas yang berkaitan dengan transaksi bisnis

Setiap transaksi keuangan mengakibatkan perubahan posisi keuangan. Oleh karena itu, harus disertai dengan bukti-bukti transaksi. Dalam hal ini, banyak sedikitnya bukti-bukti transaksi bergantung pada besar kecilnya kegiatan usaha suatu perusahaan. Ada beberapa macam bukti transaksi, diantaranya seperti nota, kwitansi, faktur dan lain-lain.³¹ Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan mengumpulkan bukti transaksi berupa nota dan kwitansi. Ada juga pelaku usaha yang mengumpulkan bukti transaksi berupa bukti transfer bagi pembeli yang pebayarannya dilakukan secara non-tunai melalui ATM. Ibu Ika berpendapat mengenai bukti transaksi, “Biasanya saya kumpulkan semua nota, mulai dari nota belanja bahan baku, nota bayar listrik dan air, nota pembelian plastik kemasan dan nota lain-lain yang sekiranya menggunakan uang usaha. Selain itu juga ada nota dan kwitansi yang saya berikan ketika ada pembeli yang membeli produk yang cukup banyak. Biar ada tanda bukti.”³² Ibu Sadiyahem juga memberikan pendapatnya mengenai bukti transaksi, “Nota-notanya

³¹ Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), 87.

³² Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

saya kumpulkan mbak, gapernah saya buang. Takutnya saya lupa jadi kan kalo notanya ada nggak mungkin lupa.”³³

Begitu juga Bapak Santoso memberikan pendapatnya mengenai bukti transaksi, “Ada nota, ada kwitansi, ada bukti transfer juga kadang dari pembeli yang pembayarannya lewat transfer. Pokoknya semua yang berhubungan dengan kegiatan di usaha saya mulai dari kegiatan pembelian bahan baku sampai penjualan produk yang sekiranya membutuhkan tanda bukti pasti nota atau tanda buktinya saya kumpulkan dan simpan mbak.”³⁴ Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai bukti transaksi, “Saya kalau habis membelanjakan uang usaha untuk apapun itu yang ada di usaha saya pasti notanya saya simpan, nggak saya buang. Kalau semisal karyawan saya yang menerima notanya, ya pasti saya suruh kasih saya. Buat bukti, terus nanti kan bikin catatan keuangan juga enak kalau ada buktinya. Pembeli juga kalau habis beli bolu pasti Sayah kasih nota atau kwitansi, takutnya kan salah satu dari kami ada yang lupa.”³⁵

Keempat pelaku usaha mengumpulkan data-data/berkas-berkas sebagai bukti transaksi berupa nota dan kwitansi. Adapun salah satu

³³ Sadiyah, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

³⁴ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

³⁵ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

pelaku usaha juga mengumpulkan bukti transfer sebagai bukti transaksi yang pembayarannya melalui transfer.

b. Pencatatan disajikan secara tertulis

Sistem pencatatan adalah metode yang digunakan atau dilakukan dalam melakukan pencatatan. Sebagian besar usaha masih menggunakan pencatatan secara manual menggunakan buku atau kertas catatan untuk mencatat semua transaksi penjualan dan pembelian. Namun, tidak hanya dalam pencatatan transaksi saja secara manual, perhitungan juga menggunakan manual atau menggunakan kalkulator. Dengan adanya pencatatan ini memudahkan pelaku usaha untuk melakukan pengelolaan keuangan, namun masih belum sempurna dan masih sangat harus diperbaiki. Begitupun dengan pemilik beberapa Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan yang masih menggunakan sistem pencatatan secara manual dan sederhana. Pelaku usaha melakukan pencatatan dibuku dengan penghitungan menggunakan alat bantu kalkulator sehingga pencatatan yang dilakukan masih belum rapi dan detail. Ibu Ika berpendapat mengenai sistem pencatatan, “Dalam usaha saya sudah menggunakan pencatatan secara manual di buku, dan sangat membantu, namun masih harus diperbaiki lagi dan lebih tertata lagi, meskipun pencatatan secara

manual kurang efektif dan kurang efisien”³⁶ Ibu Sadiyahem juga berpendapat mengenai pencatatan keuangan, “Paling saya catat di buku aja mbak terus ya ngitungnya cuma dibantu pake kalkulator saja”³⁷

Bapak Santoso juga memberikan pendapatnya mengenai pencatatan keuangan, “Kalau saya ya memang sudah ada pencatatannya, cuma nggak detail dan saya tulis di buku saja seperlunya”³⁸ Berikut pendapat yang Ibu Tinah berikan mengenai pencatatan keuangan, “Cuma saya catat seadanya di buku mbak, kalau untuk ngitungnya biasanya ya saya hitung sendiri pakai kalkulator”³⁹ Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, keempat pelaku usaha melakukan pencatatan secara manual pada sebuah buku yang mana penghitungannya juga secara manual dengan bantuan kalkulator.

c. Penulisan secara kronologis dan sistematis

Pencatatan yang baik dilakukan secara kronologis dan sistematis agar dapat dipahami oleh pengguna atau pembacanya dengan mudah. Pelaku Usaha Roti Bolu Kering melakukan pencatatan dalam kegiatan usaha mereka sesuai urutan tanggal mereka melakukan kegiatan usaha tersebut dengan menuliskan kegiatan usaha apa yang

³⁶ Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

³⁷ Sadiyahem, *Wawancara* , 06 Oktober 2023.

³⁸ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

³⁹ Tinah, *Wawancara* , 08 Oktober 2023.

dilakukan. Ibu Ika berpendapat mengenai penulisan pencatatan, “Saya cataturut tanggalnya, terus biaya atau pemasukan apa saja yang saya keluarkan atau dapatkan tanggal itu.”⁴⁰ Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penulisan pencatatan, “Ya saya tulis sesuai urutan tanggalnya.”⁴¹

Begitu juga Bapak Santoso yang mengungkapkan pendapatnya mengenai penulisan pencatatan, “Saya tulis sesuai urutan tanggal dan kegiatan usaha yang saya lakukan pada hari itu. Ya bagaimana pada umumnya mencatat keuangan lah pokoknya,urut sesuai tanggal terjadinya.”⁴² Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penulisan pencatatan, “Urut saja mbak, sesuai tanggalnya. Terus biaya apa saja yang dikeluarkan hari itu. Terus dapet uang daril apa saja, gitu”⁴³ Keempat pelaku usaha sudah melakukan secara sistematis dan kronologis meskipun dilakukan secara sederhana pada sebuah buku.

3. Data Pelaporan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Tujuan dari adanya laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi terkait kinerja keuangan yang berguna untuk evaluasi usaha sekaligus membuat inovasi untuk mengembangkan usaha. Tujuan lainnya

⁴⁰ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁴¹ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

⁴² Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

⁴³ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

yakni dalam hal pengambilan keputusan setelah melakukan evaluasi, usaha tersebut dapat mengambil keputusan yang paling tepat dengan melihat hasil laporan keuangan yang ada.

Pelaku usaha dalam membuat pelaporan keuangan yang lengkap dapat melaporkan seluruh transaksi keuangan dari kegiatan usahanya. Manfaat yang diperoleh pelaku usaha dengan pelaporan keuangan ini yaitu pelaku usaha dengan segera mendapatkan informasi mengenai keadaan keuangan usahanya apakah sehat atau sedang memburuk. Akan tetapi kebanyakan dari usaha masih belum melakukan pembuatan laporan keuangan secara lengkap.⁴⁴ Tidak semua pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten melakukan pelaporan, ada juga yang tidak melakukan pelaporan dan hanya berhenti di pencatatan saja. Meskipun begitu, laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan seadanya serta belum lengkap. Berikut pendapat Ibu Ika mengenai pelaporan, “Iya mbak saya buat, biasanya catatan-catatan kegiatan usaha setiap hari nanti saya rekapitulasi akhir bulan di laporan ini”⁴⁵ Ibu Sadiyahem juga memberikan pendapatnya mengenai pelaporan, “Saya nggak teralu paham tentang laporan keuangan mbak. Kalau saya yang penting kalau ada transaksi saya catat saja”⁴⁶

⁴⁴ Ibid., 299-300.

⁴⁵ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁴⁶ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

Berikut pendapat Bapak Santoso mengenai pelaporan, “Iya mbak, biasanya semua transaksi saya hitung semua di akhir bulan. Seperti penjualan, biaya-biaya pada saat produksi dan biaya-biaya lain yang keluar, utang-utang juga. Kalau sudah semua nanti saya kan bisa tau apakah modal awal saya kembali atau tidak terus untung atau tidaknya saya”⁴⁷ Ibu Tinah juga memberikan pendapatnya mengenai pelaporan, “Saya biasanya sebulan sekali ngitung total semuanya. Mulai dari modal nya berapa terus pendapatan semuanya berapa biar ketahuan untung ruginya nanti. Saya juga catat semua transaksi yang terjadi dan biaya yang terpakai selama sebulan itu”⁴⁸ Pada tahap pelaporan hanya 3 pelaku usaha saja yang melakukan pelaporan sedangkan salah satu pelaku usaha hanya berhenti pada tahap pencatatan.

Pada sebuah usaha, hanya sebagian kecil saja yang membuat laporan keuangan atau pembukuan akuntansi yang terstruktur secara rutin. Padahal pembukuan atau laporan keuangan adalah kunci dalam mengendalikan performa bisnis. Sebuah usaha dikatakan memiliki laporan keuangan yang baik apabila memenuhi beberapa hal, antara lain:

a. Laporan keuangan secara lengkap

Laporan keuangan secara lengkap yang biasanya dimiliki oleh sebuah usaha antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan

⁴⁷ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

⁴⁸ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

laporan perubahan modal.⁴⁹ Akan tetapi mayoritas pelaku usaha masih belum membuat laporan keuangan secara lengkap dan masih seadanya. Begitu juga laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan yang kebanyakan hanya membuat laporan arus kas dan laporan laba rugi saja. Ibu Ika berpendapat mengenai jenis laporan keuangan yang dibuat, “Karena keterbatasan pengetahuan juga ya mbak saya kan cuma lulusan SMA, jadi ya saya cuma bisa membuat laporan laba rugi sama arus kas saja mbak. Dan saya rasa itu sudah cukup.”⁵⁰ Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang dibuat, “Saya nggak paham mbak, saya cuma mencatat kalau ada uang yang saya dapat sama biaya yang saya keluarkan setiap harinya saja.”⁵¹

Begitu juga Bapak Santoso yang mengungkapkan pendapatnya mengenai jenis laporan keuangan yang dibuat, “Yang saya rekapitulasi sebulan sekali paling ya, untung ruginya, modalnya apakah kembali atau tidak, terus jumlah biaya yang dikeluarkan sama pendapatan yang masuk selama satu bulan itu.”⁵² Ibu Tinah mengungkapkan pendapatnya mengenai jenis laporan keuangan yang dibuat. “Biasanya di akhir bulan, saya total semuanya. Ya seperti untung ruginya, terus biaya sama

⁴⁹ Ibid., 76.

⁵⁰ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁵¹ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

⁵² Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

pendapatannya selama sebulan.”⁵³ Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, ketiga pelaku usaha hanya membuat dua jenis laporan saja, yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi.

b. Mudah dipahami dan relevan

Laporan keuangan yang dibuat dalam usaha harus mudah dipahami dan relevan bagi pengguna atau pembacanya. Akan tetapi berdasarkan wawancara dan observasi yang sebelumnya sudah dilakukan laporan keuangan yang dibuat masih sederhana dan seadanya, tidak dibuat secara lengkap dan tidak memenuhi SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memenuhi kriteria yang mudah dipahami dan relevan. Kemungkinan laporan keuangan hanya dapat dipahami dan relevan terhadap pembuatnya saja, yaitu pelaku usaha itu sendiri.

c. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Penulisan laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang ditulis berdasarkan SAK yang berlaku. Meskipun dengan adanya SAK untuk mempermudah usaha dalam melakukan pencatatan dan pelaporan, tapi dalam implementasinya pelaporan keuangan yang dilakukan oleh sejumlah pengusaha usaha masih jauh dari standar yang

⁵³ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

ditetapkan.⁵⁴ Begitu juga dengan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan yang membuat laporan keuangan hanya berdasarkan pengetahuan masing masing sehingga masih seadanya dan masih dikatakan jauh dari standar yang telah ditetapkan. Ibu Ika berpendapat mengenai laporan keuangan yang sesuai SAK, “Ya enggak mbak, saya buatnya sebisanya saya aja. Kalau disesuaikan dengan laporan keuangan yang ada saya rasa terlalu susah dan rumit.”⁵⁵ Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang sesuai SAK, “Saya nggak paham mbak, soalnya saya cuma sebatas mencatat saya nggak saya total semua setiap sebulan sekali.”⁵⁶

Bapak Santoso juga mengungkapkan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang sesuai SAK, “Saya merekapitulasinya sebisanya mbak, jadi ya masih sederhana dan seadanya saja. Jadi kalau dibandingkan dengan laporan keuangan yang rapi dan detail sepertinya masih terbilang jauh.”⁵⁷ Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang sesuai SAK, “Saya nggak bisa kalau membuatnya harus detail. Jadi seprtinya laporan yang saya buat masih

⁵⁴ Farah Lydia Eka Rini, “Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP”, *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, Vol.4 No. 4, (2014), 1.

⁵⁵ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁵⁶ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

⁵⁷ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

jauh kalau dibandingkan laporan keuangan yang seharusnya.”⁵⁸ Ketiga pelaku usaha membuat laporan keuangan hanya sesuai kemampuan dan pemahaman pelaku usaha saja sehingga laporan keuangan yang dihasilnya masih belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang sudah ditetapkan.

d. Disajikan tertulis secara periodik

Sama halnya dengan pencatatan keuangan, laporan keuangan juga harus disajikan secara tertulis agar dapat digunakan sebagai bukti sewaktu-waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, laporan keuangan harus dibuat secara periodik atau berkala dalam beberapa periode tertentu secara kontinyu. Sebagaimana halnya yang sudah diterapkan oleh beberapa pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan yang telah melakukan pelaporan secara manual dibuku setiap sebulan sekali. Ibu Ika berpendapat mengenai penyajian laporan keuangan, “Saya tulis dibuku setiap sebulan sekali mbak.”⁵⁹ Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penyajian laporan keuangan, “Saya nggak buat mbak.”⁶⁰

Begitu juga Bapak Santoso yang mengungkapkan pendapatnya mengenai penyajian laporan keuangan, “Sama seperti saya mencatat

⁵⁸ Tinah, *Wawancara* , 08 Oktober 2023.

⁵⁹ Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

⁶⁰ Sadiyahem, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

keuangan dibuku mbak, saya merekapitulasinya juga dibuku yang saya khususkan untuk keuangan usaha ini. Biasanya saya lakukan setiap sebulan sekali.”⁶¹ Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penyajian laporan keuangan, “Saya tulis dibuku, biasanya saya total semuanya di akhir bulan.”⁶² Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ketiga pelaku usaha melakukan pelaporan secara manual dengan menuliskannya di buku setiap sebulan sekali secara kontiyu.

4. Data Pengendalian Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Karena tidak semua anggota organisasi mampu dan mau mencapai tujuan tertentu organisasi melalui perilaku yang diharapkan oleh organisasi, maka pengendalian diperlukan. Dalam pengendalian berusaha untuk menilai apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tujuan tidak dapat dicapai maka perlu diadakan adanya tindakan perbaikan (*corrective action*).⁶³

Pengendalian adalah usaha yang akan dilakukan untuk menjamin agar apa yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana. Peran pengendalian merupakan hal utama yang berimbas pada hasil produktif suatu bisnis. Suatu

⁶¹ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

⁶² Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

⁶³ Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2007), 186.

perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerjanya, wajib menerapkan pengendalian keuangan yang tepat dan mempunyai proses yang jelas.

Beberapa Usaha Roti Bolu Kering memiliki prosedur dalam melakukan penarikan kas yang keluar. Proses sebelum melakukan penarikan kas hendaknya mengecek *stock* barang atau bahan-bahan produksi didalam gudang, jika *stock* barang habis maka pelaku usaha akan segera membeli barang tersebut untuk persediaan produksi selanjutnya dan membuat pencatatan sebagai pengeluaran kas atau penarikan kas. Hal ini dilakukan agar setiap pengeluaran atau penarikan kas sesuai rencana anggaran biaya atau produksi yang telah direncanakan. Berikut pendapat Ibu Ika mengenai pengendalian pengelolaan keuangan:

“Dalam menggunakan uang usaha memang saya punya prosedur sendiri, dengan ketentuan bahwa setiap kali mau mengeluarkan uang harus merancang atau sesuai dengan rencana awal, jadi sebelum membeli keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi, saya melihat *stock* barang digudang dulu, disaat kondisi barang habis, baru saya membeli barang tersebut”⁶⁴

Ibu Sadiyahem juga memberikan pendapatnya mengenai pengendalian pengelolaan keuangan, “Maaf mbak saya kurang paham masalah seperti ini, ya saya mengelola usaha ini ya begini begini saja”⁶⁵ Berikut pendapat Bapak Santoso mengenai pengendalian, “Iya mbak, pasti dalam menggunakan

⁶⁴ Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

⁶⁵ Sadiyahem, *Wawancara* , 06 Oktober 2023.

uang usaha ini saya usahakan sesuai rencana yang sudah saya buat. Jadi ya kalau menggunakan uang untuk membeli keperluan produksi pasti saya lihat dulu bahan baku apa yang habis dan harus dibeli. Ya supaya keuangan dan proses produksi di usaha saya ini tertata dan sesuai rencana ”⁶⁶ Ibu Tinah juga memberikan pendapatnya mengenai pengendalian, “Kalau saya memakai uang usaha ya seperlunya saja sesuai rencana yang awal saya buat. Jadi kalau mau beli bahan-bahan produksi saya minta tolong karyawan saya yang dibagian produksi buat melihat sekiranya bahan-bahan apa yang perlu dibeli lagi. Takutnya kan kalau tiba-tiba habis waktu produksi bolu berjalan”⁶⁷ Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hanya tiga pelaku usaha yang melakukan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan, yaitu dengan cara mengontrol kas yang keluar agar sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

Pengendalian dilakukan agar tujuan yang sudah ditetapkan dalam suatu organisasi atau lembaga bisnis dapat tercapai. Pengendalian yang baik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan standar kinerja

Standar kinerja adalah tingkat atau kualitas kerja yang diharapkan dari karyawan dalam menjalankan tugasnya. Tujuan dari penetapan standar kinerja agar pekerjaan yang dilakukan efektif dan

⁶⁶ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

⁶⁷ Tinah, *Wawancara* , 08 Oktober 2023.

efisien sesuai dengan tujuan usaha yang ingin dicapai. Sehingga dalam usaha, pelaku usaha harus menetapkan standar ataupun target yang ingin dicapai dalam kegiatan usahanya di Kabupaten Magetan telah menetapkan standar kinerja dengan cara menetapkan standar atau target jumlah produksi dan produk yang dihasilkan. Dalam hal ini pelaku Usaha Roti Bolu Kering. Ibu Ika berpendapat mengenai penetapan standar kinerja, “Kalau di usaha saya paling karyawan saya tuntutan kejar target saja mbak, semisal dalam sehari harus memproduksi sekitar 5000 bungkus. Kalau untuk produknya, saya punya standar bentuk sama tingkat kematangan untuk bolu yang nanti layak di kemas ke dalam plastic kemasan. Hanya gitu saja standar saya.”⁶⁸ Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan pendapatnya mengenai penetapan standar kinerja, “Saya biasanya menuntut karyawan saya untuk mencapai target jumlah bolu yang harus dibuat mbak, soalnya kadang kan pesanan orang, jadi ya mau nggak mau harus ada segitu bolunya.”⁶⁹ Begitu juga Bapak Santoso yang mengungkapkan pendapatnya mengenai penetapan standar kinerja:

“Ada mbak, ya kalau dibidang produksi kayak saya biasanya standar nya karyawan harus bisa memenuhi jumlah produksi yang sudah direncanakan. Atau semisal kalo bagian pengemasan harus memenuhi target sekitar berapa bungkus dalam sehari, begitu sih mbak kalau standar kinerja di usaha saya.

⁶⁸ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁶⁹ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

Bentuk bolunya juga harus bagus mbak, gaboleh yang patah pokoknya yang oval. Selain itu juga matangnya nggak boleh yang terlalu putih ataupun yang terlalu coklat hangus gitu. Kalo nggak memenuhi standar seperti itu namanya produk cacat, tapi masih layak dikonsumsi”⁷⁰

Ibu Tinah juga memberikan pendapatnya mengenai penetapan standar kinerja, “Kalau karyawannya nggak harus sesuai standar yang gimana gitu mbak, Cuma mereka disini saya tuntutan untuk bisa mencapai target jumlah produksi saja. Terus ya bolu yang dihasilkan harus bagus-bagus, biar dikemasnya juga kelihatan bagus.”⁷¹ Keempat pelaku usaha menetapkan standar atau target terhadap jumlah produk yang harus dihasilkan dan kriteria produk yang harus dihasilkan.

b. Mengukur kinerja

Setelah menentukan standar atau target yang ingin dicapai, yang harus dilakukan selanjutnya adalah mengukur kinerja. Pelaku usaha harus mengetahui sejauh mana kinerja karyawan dalam usahanya. Setelah menetapkan standar kinerja, pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan akan mengamati dan menilai bagaimana hasil dari kegiatan usahanya. Ibu Ika berpendapat mengenai pengukuran kinerja, “Iya mbak, pasti saya lihat apakah karyawan saya memenuhi standar dan target tadi apa nggak.”⁷² Ibu Sadiyahem juga mengungkapkan

⁷⁰ Santoso, *Wawancara* , 07 Oktober 2023.

⁷¹ Tinah, *Wawancara* , 08 Oktober 2023.

⁷² Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

pendapatnya mengenai pengukuran kinerja, “Pasti nanti saya lihat mbak, karyawan saya sudah berhasil menghasilkan jumlah bolu sesuai dengan yang direncanakan atau belum.”⁷³

Begitu juga Bapak Santoso yang mengungkapkan pendapatnya mengenai pengukuran kinerja, “Ya pastinya mbak, saya kan sudah menetapkan target produksi nanti pasti saya lihat karyawan saya berhasil atau tidak mencapai target produksi terus bolu yang dihasilkan bagaimana.”⁷⁴ Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pengukuran kinerja, “Yang saya lihat nanti apakah produksi sudah sesuai jumlah yang diinginkan belum, lalu bagaimana bolunya, apakah sesuai standar apa nggak.”⁷⁵. Dari hasil wawancara, setelah menetapkan standar keempat pelaku usaha akan mengukur kinerja dengan melihat jumlah produk yang dihasilkan dan bagaimana produk yang dihasilkan.

c. Membandingkan hasil pengendalian dengan hasil kegiatan

Ketika hasil kegiatan sudah diketahui maka yang harus dilakukan selanjutnya adalah membandingkannya dengan hasil pengendalian. Hal ini bertujuan agar diketahui apakah hasil kegiatan yang sudah dilakukan dalam usaha tersebut sudah sesuai atau belum dengan perencanaan yang sudah dilakukan. Pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten

⁷³ Sadiyah, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

⁷⁴ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

⁷⁵ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

Magetan akan membandingkan hasil kegiatan usahanya dengan standar atau target yang telah dibuat agar dapat diketahui apakah perencanaan yang dibuat dapat dicapai atau tidak. Ibu Ika berpendapat mengenai perbandingan yang dilakukan, “Nanti setelah saya lihat hasil kinerja karyawan saya, saya bandingkan mbak apakah produksi hari ini sudah memenuhi target atau belum, produknya yang dihasilkan juga bagus sesuai standar atau tidak.”⁷⁶ Ibu Sadiyahem juga memberikan pendapatnya mengenai perbandingan yang dilakukan, “Saya lihat nanti mbak, hasil produksi sama rencana produksi sesuai apa nggak.”⁷⁷

Bapak Santoso juga memberikan pendapatnya mengenai perbandingan yang dilakukan, “Iya, kan saya sudah kasih standar dan target produksi ke karyawan saya, terus saya lihat nanti berapa banyak produk yang dihasilkan karyawan saya hari itu uteras bagaimana produknya. Baru setelah itu saya bandingkan, apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai standar dan target yang ditetapkan belum.”⁷⁸ Ibu Tinah juga memberikan pendapatnya mengenai perbandingan yang dilakukan, “Iya mbak, nanti saya bandingkan hasil produksinya sama targetnya sesuai apa nggak.”⁷⁹ Setelah mengukur kinerja, pelaku usaha akan membandingkan hasil perbandingan dengan hasil kegiatan dengan

⁷⁶ Ika, *Wawancara*, 05 Oktober 2023.

⁷⁷ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

⁷⁸ Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

⁷⁹ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

cara membandingkan apakah jumlah produk yang diproduksi dan produk yang di produksi sudah sesuai standar atau target yang ditetapkan atau belum.

- d. Melakukan perbaikan atau tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi

Ketika hasil kegiatan tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sejak awal, maka perlu diadakan tindakan korektif atau tindakan perbaikan pada penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya tindakan korektif ini, maka perusahaan tetap dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perencanaan awal. Jika terjadi penyimpangan dalam kegiatan usahanya, pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan akan melakukan perbaikan dengan cara menambah target jumlah produksi dan pemisahan terhadap produk cacat yang layak konsumsi. Berikut pendapat Ibu Ika mengenai tindakan korektif yang dilakukan:

“Kalau semisal karyawan nggak memenuhi target hari itu, biasanya produksi besoknya atau selanjutnya saya suruh nambahi, buat kekurangan target produksi yang hari ini. Kalau untuk produknya sendiri, pasti ada saja bolu yang bentuknya tidak sempurna dan tingkat matangnya tidak sesuai, biasanya saya suruh pisahkan. Produk yang tidak sesuai ini nanti biasanya saya jual kiloan dengan harga yang lebih murah.”⁸⁰

⁸⁰ Ika, *Wawancara* , 05 Oktober 2023.

Ibu Sadiyahem juga memberikan pendapatnya mengenai tindakan korektif yang dilakukan, “Paling ya karyawan saya tambah lagi target produksi selanjutnya, biar jumlah target yang kemarin belum terpenuhi bisa terpenuhi sama produksi yang selanjutnya.”⁸¹ Begitu juga Bapak Santoso yang mengungkapkan pendapatnya mengenai tindakan korektif yang diberikan:

“Kalau saya jarang sebenarnya kalau tidak memenuhi target produksi, tapi ya pernah. Biasanya jumlah target untuk produksi selanjutnya saya tambah biar bisa memenuhi target yang sebelumnya belum terpenuhi. Terus kan pasti ada produk yang cacat tapi masih enak untuk dikonsumsi, ini nanti saya jual kiloan tanpa di kemas sseperti produk yang sesuai standar. Tentunya dengan harga yang jauh lebih murah. Kan nanti dari keuntungan penjualan produk yang cacat ini bisa untuk menutupi biaya yang sudah terlanjur digunakan untuk produksi pada produk yang cacat ini.”⁸²

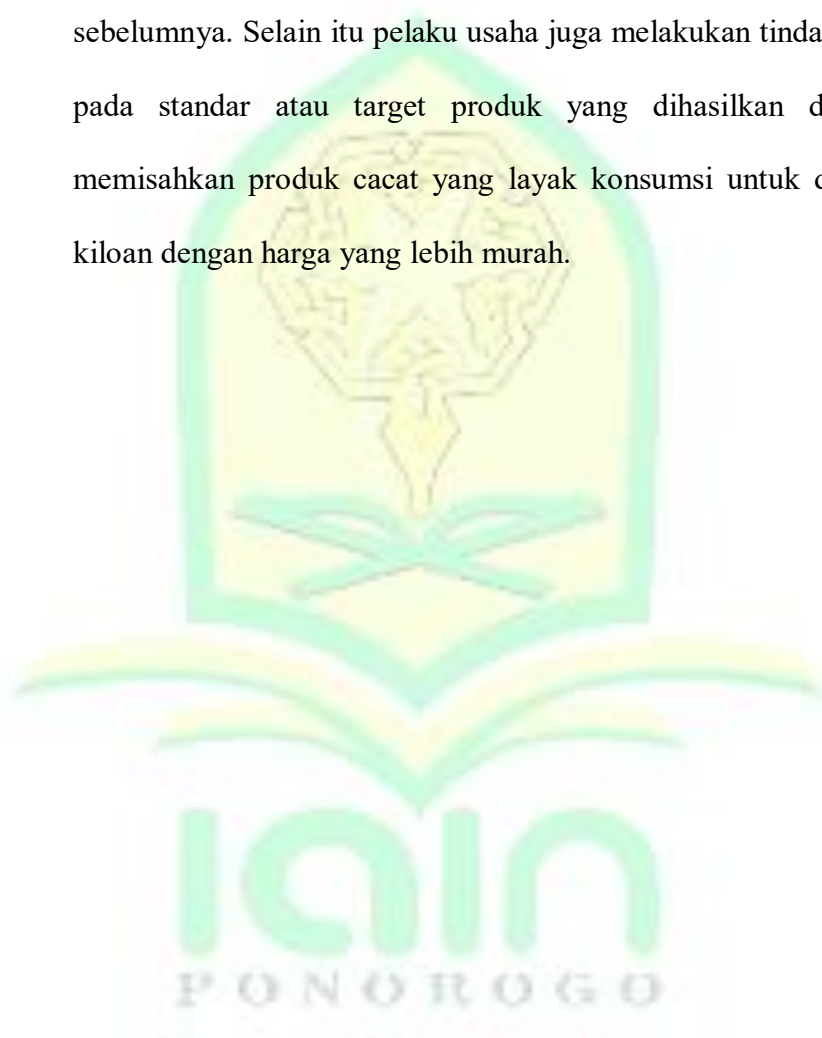
Ibu Tinah juga mengungkapkan pendapatnya mengenai tindakan korektif yang dilakukan, “Ya tindakan saya paling ngasih arahan ke karyawan saya supaya produksi selanjutnya lebih banyak jadi bisa buat nutupi target yang kurang pada produksi sebelumnya mbak. Terus bolu yang cacat biasanya saya jual nya nggak dikemas tapi kiloan dengan harga yang beda dengan bolu yang dikemas rapi.”⁸³

⁸¹ Sadiyahem, *Wawancara*, 06 Oktober 2023.

⁸² Santoso, *Wawancara*, 07 Oktober 2023.

⁸³ Tinah, *Wawancara*, 08 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, keempat pelaku usaha melakukan tindakan korektif pada standar atau target jumlah produksi dengan cara menambah jumlah produksi pada hari berikutnya agar dapat menutupi jumlah yang kurang pada produksi hari sebelumnya. Selain itu pelaku usaha juga melakukan tindakan korektif pada standar atau target produk yang dihasilkan dengan cara memisahkan produk cacat yang layak konsumsi untuk dijual secara kiloan dengan harga yang lebih murah.



BAB IV

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU USAHA ROTI BOLU KERING DI KABUPATEN MAGETAN

A. Perencanaan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Roti Bolu Kering di Magetan.

Tabel 4.1 Penerapan perencanaan di usaha

No.	Perencanaan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan perencanaan di usaha
1.	Menyusun anggaran sebelum melakukan kegiatan usaha	Sedap Rasa	Menyusun perencanaan keuangan sebelum melakukan produksi, seperti merencanakan penjualan, produksi, rencana biaya, anggaran keuntungan dan anggaran biaya.
		Mawar Arum	Menyusun perencanaan keuangan sebelum memulai usaha.
		Bintang Terang	Menyusun perencanaan keuangan sebelum memulai produksi dengan membuat anggaran biaya yang dibutuhkan selama produksi.
		Murni	Merencanakan usaha dan Menyusun perencanaan keuangan untuk anggaran produksi.
2.	Memiliki perencanaan penjualan	Sedap Rasa	Menggunakan sistem penjualan langsung, penjualan tunai, penjualan grosir dan penjualan kredit.
		Mawar Arum	Menggunakan sistem penjualan langsung, penjualan tunai, penjualan grosir dan penjualan kredit.
		Bintang Terang	Menggunakan sistem penjualan langsung, penjualan tunai, penjualan grosir dan penjualan kredit.

No.	Perencanaan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan perencanaan di usaha
		Murni	Menggunakan sistem penjualan langsung, penjualan tunai, penjualan grosir dan penjualan kredit.
3.	Menyiapkan kas keluar dan kas masuk	Sedap Rasa	Menyiapkan kas keluar dengan cara menyiapkan anggaran produksi.
		Mawar Arum	Menyiapkan kas keluar dengan cara menyiapkan anggaran produksi.
		Bintang Terang	Menyiapkan kas keluar dengan cara menyiapkan anggaran produksi dan memperkirakan kas masuk yang akan digunakan dalam anggaran produksi.
		Murni	Menyiapkan kas keluar dengan cara menyiapkan anggaran produksi.
4.	Merencanakan hutang dan piutang	Sedap Rasa	Mengatur piutang kepada pembeli dengan memberi tenggat waktu pembayaran.
		Mawar Arum	Mengatur piutang kepada pembeli dengan memberi tenggat waktu pembayaran.
		Bintang Terang	Mengatur piutang kepada pembeli dengan memberi tenggat waktu pembayaran dan jumlah maksimal piutang.
		Murni	Mengatur piutang kepada pembeli dengan memberi tenggat waktu pembayaran.
5.	Adanya persediaan barang	Sedap Rasa	Membeli bahan baku produksi dengan jumlah lebih banyak agar lebih murah dan dapat digunakan sebagai <i>stock</i> .
		Mawar Arum	Membeli bahan baku produksi dan plastik kemas dengan jumlah lebih

No.	Perencanaan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan perencanaan di usaha
			banyak agar lebih murah dan dapat digunakan sebagai <i>stock</i> .
		Bintang Terang	Membeli bahan baku dengan jumlah lebih banyak agar lebih murah dan dapat digunakan sebagai <i>stock</i> .
		Murni	Membeli bahan baku dengan jumlah lebih banyak agar lebih murah dan dapat digunakan sebagai <i>stock</i> .

Sumber: Data Primer, 2023.

Pengelolaan keuangan mengedepankan bagaimana seseorang dapat mendapatkan dan membelanjakan dana yang tersedia secara bijak dalam segala lini kegiatan, baik yang dilakukan oleh Perusahaan, wirausaha, maupun orang perorangan. Dana yang dimiliki perlu diketahui struktur kekayaan, struktur inansial, serta struktur permodalannya.¹ Dalam pengelolaan keuangan terdapat 4 tahapan yaitu, perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian.

Usaha Roti Bolu Kering merupakan usaha di bidang kuliner khususnya makanan yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Magetan, yang mana tidak lepas dari persaingan-persaingan antar produk yang sejenis dalam bidang makanan. Oleh karena itu, Usaha Roti Bolu Kering perlu melakukan sebuah perencanaan keuangan untuk meminimalisir pengeluaran dan mendapatkan keuntungan untuk kesejahteraan karyawan. Perencanaan pada pelaku beberapa Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan secara umum telah berjalan

¹ Henny Sri Astuti, *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*, (Sleman: Deepublish, 2019), 1.

dengan baik, seperti perencanaan produksi hingga penjualannya. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan para pemilik usaha.

Perencanaan merupakan kegiatan untuk merumuskan keuangan tahunan dan jangka Panjang serta anggaran keuangan.² Perencanaan yang disusun oleh pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan diantaranya merencanakan atau menentukan anggaran produksi, penjualan, modal, dan laba. Sebelum memulai proses produksi dari pemilik usaha selalu melakukan perencanaan keuangan terlebih dahulu dengan cara menentukan semua anggaran. Perencanaan harus dipersiapkan dengan baik seperti rencana penjualan, produksi, biaya, laba rugi dan anggaran biayanya karena sangat penting untuk mengantisipasi di masa depan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, yaitu pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Mawar Arum, Bintang Terang dan Murni dapat dianalisis bahwa, anggaran yang telah direncanakan oleh pemilik usaha yakni anggaran produksi seperti pada pemilihan bahan baku yang memiliki kualitas bagus dan dengan harga terjangkau (perencanaan keuangan) dan anggaran lain yang dibutuhkan pada saat proses produksi, kemungkinan laba rugi yang akan diperoleh dan anggaran yang dibutuhkan pada penjualan. Selain itu perusahaan ini melakukan analisa setiap kali akan memulai kegiatan produksi selanjutnya.

² Kuswadi, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), 16.

Perencanaan lainnya fokus pada sistem penjualan, mayoritas metode penjualan yang digunakan pemilik usaha adalah sistem penjualan tunai yaitu dengan pembayaran langsung setelah produk diberikan kepada pembeli, sistem penjualan kredit yaitu dengan pembayaran di akhir atau hanya hanya memberikan setengah di awal saja meskipun barang sudah diberikan kepada pembeli, dan sistem penjualan grosir yaitu penjualan barang kepada distributor yang akan menjual kembali produk yang sudah dibeli. Selain itu pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa juga melakukan sistem penjualan langsung dengan cara menjual langsung produknya kepada konsumen di toko yang dimiliki pelaku usaha.

Perencanaan yang dilakukan oleh pelaku usaha bertujuan untuk menghindarkan dari pemborosan harta, sehingga dengan adanya perencanaan ini pengelolaan keuangan akan menjadi lebih tertata, lebih jelas arah tujuannya, untuk kelangsungan hidup bisnis, dan sesuai dengan syariat islam bahwa setiap manusia tidak diperbolehkan untuk melakukan pemborosan terhadap hartanya. Perencanaan yang bagus yakni menyusun perencanaan keuangan dibagi menjadi dua yakni perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjang.³ Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, pelaku usaha lebih menekankan perencanaan jangka pendek, sedangkan untuk jangka

³ Suad Husnan, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006),

panjang usaha Roti Bolu Kering ini hanya sekedar dalam perputaran arus kas saja.

Perencanaan keuangan yang baik dilakukan dengan cara menentukan tujuan keuangan perusahaan dalam setiap periode tertentu dengan cara membentuk anggaran seperti menyiapkan kas masuk dan kas keluar, mengatur hutang dan piutang, dan memiliki persediaan barang. Pada pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti Bolu Mawar Arum, Usaha Roti Bolu Kering Kering Bintang Terang, dan Usaha Roti Bolu Kering Murni sudah dilakukan perencanaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pelaku Usaha sudah menentukan tujuan keuangan dalam usahanya dengan cara membuat anggaran produksi setiap sebelum melakukan kegiatan produksi dan memiliki persediaan barang yang akan digunakan untuk produksi.

Pelaku Usaha juga menyiapkan dan mengontrol setiap kas yang keluar-masuk dengan cara menyiapkan anggaran yang akan dibutuhkan dalam kegiatan produksi pada kegiatan usahanya nanti. Bahkan pada pelaku Usaha Roti Bolu Kering Bintang Fajar, pelaku Usaha juga menyiapkan kas masuk yang kemungkinan juga akan terpakai untuk anggaran produksi. selain itu, pelaku Usaha juga mengatur hutang-piutangnya dengan orang lain yaitu, dengan cara memberikan tenggat waktu dalam pelunasan hutang pembelian produk dan pemberian jumlah maksimal hutang yang diberikan kepada pembeli. Hal ini dilakukan agar tidak ada hutang yang tidak terbayar oleh pembeli yang akan menghambat keuangan dan kegiatan pada usaha. Para pelaku Usaha juga

memiliki persediaan barang yang digunakan dalam kegiatan produksi. hal ini dilakukan oleh pelaku usaha agar tidak kehabisan bahan baku ataupun sumber daya lain yang digunakan pada saat proses produksi berlangsung yangmana akan menghambat kegiatan usaha tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan telah melakukan perencanaan dengan baik.

B. Pencatatan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Tabel 4.2 Penerapan pencatatan di usaha

No.	Pencatatan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan pencatatan di usaha
1.	Melakukan pencatatan pada seluruh transaksi yang terjadi	Sedap Rasa	Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di usaha.
		Mawar Arum	Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di usaha.
		Bintang Terang	Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di usaha.
		Murni	Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran yang terjadi di usaha.
2.	Menyatukan data-data/berkas-berkas dan bukti transaksi	Sedap Rasa	Mengumpulkan nota dan kwitansi.
		Mawar Arum	Mengumpulkan nota.
		Bintang Terang	Mengumpulkan nota, kwitansi dan bukti transfer.
		Murni	Mengumpulkan nota dan kwitansi.
3.	Disajikan secara tertulis	Sedap Rasa	Pencatatan dilakukan secara manual di buku.
		Mawar Arum	Pencatatan dilakukan secara manual di buku.
		Bintang Terang	Pencatatan dilakukan secara manual di buku.

No.	Pencatatan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan pencatatan di usaha
		Murni	Pencatatan dilakukan secara manual di buku.
4.	Pencatatan dilakukan secara kronologis dan sistematis	Sedap Rasa	Mencatat sesuai urutan tanggal disertai jenis transaksi yang terjadi.
		Mawar Arum	Mencatat sesuai urutan tanggal disertai jenis transaksi yang terjadi.
		Bintang Terang	Mencatat sesuai urutan tanggal disertai jenis transaksi yang terjadi.
		Murni	Mencatat sesuai urutan tanggal disertai jenis transaksi yang terjadi.

Sumber: Data Primer, 2023.

Pencatatan merupakan salah satu kegiatan dalam transaksi keuangan yang terjadi di setiap perusahaan dan dicatat secara sistematis dan kronologis.⁴ Hasil Wawancara antara peneliti dengan beberapa pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan bahwa pencatatan merupakan salah satu penanda bahwa telah terjadi transaksi keluar-masuk uang yang terjadi pada periode tertentu. Agar seluruh kegiatan produksi pada Usaha Roti Bolu Kering tidak terhambat oleh masalah keuangan karena jika ada kekeliruan pencatatan akan berakibat pada proses biaya produksi selanjutnya.

Pencatatan yang digunakan oleh pemilik usaha yakni menggunakan pencatatan manual, sehingga pemilik usaha harus teliti terhadap perhitungan dan pencatatan yang ditulis secara manual di buku ataupun kertas catatan setiap adanya transaksi keluar-masuk kas. Dalam proses pencatatan harus diperbaiki

⁴ Ibid., 54.

lagi karena kondisi yang ada di Usaha Roti Bolu Kering membutuhkan pencatatan yang lebih rapi dan lebih jelas lagi dalam setiap transaksinya. Selain itu pencatatan yang dilakukan secara manual kurang efektif dan efisien.

Dalam pencatatan yang baik, pencatatan keuangan disajikan secara tertulis dan dilakukan dengan cara mendokumentasikan dan menyatukan semua data-data, berkas-berkas atau bukti transaksi yang terjadi dan pencatatan dilakukan secara kronologis dan sistematis. Pencatatan yang dilakukan pada Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti Bolu Mawar Arum, Usaha Roti Bolu Kering Kering Bintang Terang, dan Usaha Roti Bolu Kering Murni sudah baik, karena pencatatan oleh pelaku Usaha dilakukan dengan mengumpulkan dan menyimpan bukti-bukti pencatatan seperti nota, dan wiansi. Bahkan pelaku Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang juga mengumpulkan bukti transaksi berupa bukti transfer dalam penerimaan pembayaran secara non-tunai melalui ATM.. Yang kemudian pencatatan ini dilanjutkan dengan penulisan di buku catatan keuangan yang dimiliki pelaku Usaha. Pencatatan yang dilakukan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan juga dilakukan secara kronologis yaitu sesuai urutan tanggal berlangsungnya transaksi dan sistematis dengan menyertakan penulisan jenis transaksi yang terjadi pada usaha tersebut.

C. Pelaporan Dalam Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Bolu Kering di Kabupaten Magetan

Tabel 4.3 Penerapan pelaporan di usaha

No.	Pelaporan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan pelaporan di usaha
1.	Merekapitulasi pencatatan yang sudah dilakukan	Sedap Rasa	Merekapitulasi pencatatan di akhir bulan.
		Mawar Arum	Tidak melakukan rekapitulasi pencatatan.
		Bintang Terang	Merekapitulasi pencatatan di akhir bulan.
		Murni	Merekapitulasi pencatatan setiap sebulan sekali.
2.	Membuat laporan keuangan secara lengkap	Sedap Rasa	Hanya membuat laporan arus kas dan laporan laba rugi secara sederhana.
		Mawar Arum	Tidak membuat laporan keuangan.
		Bintang Terang	Hanya membuat laporan arus kas dan laporan laba rugi secara sederhana.
		Murni	Hanya membuat laporan arus kas dan laporan laba rugi secara sederhana.
3.	Mudah dipahami dan relevan	Sedap Rasa	Laporan yang dibuat hanya bisa dipahami oleh pembuatnya saja, sehingga tidak bisa disebut sebagai laporan yang mudah dipahami dan relevan bagi siapapun.
		Mawar Arum	Tidak membuat laporan keuangan.
		Bintang Terang	Laporan yang dibuat hanya bisa dipahami oleh pembuatnya saja, sehingga tidak bisa disebut sebagai laporan yang mudah dipahami dan relevan bagi siapapun.

No.	Pelaporan	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan pelaporan di usaha
		Murni	Laporan yang dibuat hanya bisa dipahami oleh pembuatnya saja, sehingga tidak bisa disebut sebagai laporan yang mudah dipahami dan relevan bagi siapapun.
4.	Sesuai SAK	Sedap Rasa	Dibuat dengan sederhana dan seadanya sehingga tidak memenuhi SAK.
		Mawar Arum	Tidak membuat laporan keuangan.
		Bintang Terang	Dibuat dengan sederhana dan seadanya sehingga tidak memenuhi SAK.
		Murni	Dibuat dengan sederhana dan seadanya sehingga tidak memenuhi SAK.
5.	Disajikan tertulis secara periodic	Sedap Rasa	Ditulis secara manual di buku setiap akhir bulan.
		Mawar Arum	Tidak membuat laporan keuangan.
		Bintang Terang	Ditulis secara manual di buku setiap akhir bulan.
		Murni	Ditulis secara manual di buku setiap sebulan sekali.

Sumber: Data Primer, 2023.

Kegunaan laporan yang dibuat tidak hanya sekedar angka-angka tertulis tetapi memiliki informasi. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang terdiri dari, neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.⁵ Hasil dari wawancara peneliti dengan pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, yang dilakukan pelaku

⁵ Kuswadi, Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), 75.

Usaha dalam pengelolaan keuangan pada pelaporan keuangan adalah pelaporan yang sederhana. Akan tetapi ada pelaku Usaha yang tidak melakukan pelaporan dan hanya berhenti di pencacatan saja, yaitu pelaku Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum. Sedangkan pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang dan Usaha Roti Bolu Kering Murni hanya memiliki dua laporan yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi yang di rekapitulasi setiap sebulan sekali. Unsur yang berkaitan langsung dengan laporan laba/rugi meliputi penghasilan dan beban atau utang. Sedangkan laporan arus kas biasanya mencerminkan laporan posisi keuangan yang didalamnya memuat semua kas yang masuk dan kas yang keluar. Tujuan dari aktivitas pelaporan yang dilakukan setiap sebulan sekali adalah untuk memberikan informasi kinerja keuangan. Dengan adanya laporan keuangan ini akan memudahkan pelaku Usaha jika terjadi kerugian atau masalah dalam pengelolaan keuangan, disaat hal itu terjadi maka, pemilik usaha akan melakukan evaluasi usahanya sekaligus membuat inovasi dan perbaikan untuk pengembangan usahanya.

Laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan.⁶ Laporan keuangan yang baik adalah laporan

⁶ Candra Febrilyantri, "Pengaruh *Intellectual Capital, Size, Dan Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Tahun 2015-2018", *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, 2020, 269.

keuangan yang mudah dipahami oleh siapapun yang membacanya, relevan, ditulis setiap periode tertentu dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada. Selain itu laporan keuangan harus ada secara tertulis agar dapat dijadikan bukti keuangan. Macam-macam laporan keuangan yang seharusnya dimiliki oleh Usaha adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Pada Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti, Usaha Roti Bolu Kering Kering Bintang Terang, dan Usaha Roti Bolu Kering Murni memang sudah melakukan pelaporan dengan cara menyusun laporan keuangan setiap sebulan sekali. Akan tetapi laporan yang pelaku usaha tersebut hanya secara sederhana dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak rapi dan tidak detail. Selain itu pelaku usaha tersebut hanya memiliki dua macam laporan keuangan, yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi. Sedangkan pada Usaha Roti Bolu Kering Murni tidak ada kegiatan pelaporan sama sekali dan hanya berhenti pada kegiatan pencatatan keuangan saja. Hal ini membuktikan bahwa pelaporan pada Usaha Roti Bolu Kering di Magetan masih buruk.

D. Pengendalian Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Roti Bolu

Kering di Kabupaten Magetan

Tabel 4.4 Penerapan pengendalian di usaha

No.	Pengendalian	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan pengendalian di usaha
1.	Memastikan kegiatan usaha berjalan sesuai perencanaan	Sedap Rasa	Melakukan penarikan kas sesuai perencanaan yang dibuat.
		Mawar Arum	Tidak melakukan perbandingan pada pengelolaan keuangan.
		Bintang Terang	Melakukan penarikan kas sesuai perencanaan yang dibuat.
		Murni	Melakukan penarikan kas sesuai perencanaan yang dibuat.
2.	Menetapkan standar kinerja	Sedap Rasa	Menetapkan standar atau target jumlah produksi dan produk yang dihasilkan.
		Mawar Arum	Menetapkan standar atau target jumlah produksi.
		Bintang Terang	Menetapkan standar atau target jumlah produksi dan produk yang dihasilkan.
		Murni	Menetapkan standar atau target jumlah produksi dan produk yang dihasilkan.
3.	Mengukur kinerja	Sedap Rasa	Menilai banyaknya jumlah produksi dan bagaimana produk yang dihasilkan.
		Mawar Arum	Menilai banyaknya jumlah produksi.
		Bintang Terang	Menilai banyaknya jumlah produksi dan bagaimana produk yang dihasilkan.
		Murni	Menilai banyaknya jumlah produksi dan bagaimana produk yang dihasilkan.

No.	Pengendalian	Usaha Roti Bolu Kering	Penerapan pengendalian di usaha
4.	Melakukan perbandingan hasil pengendalian dengan hasil kegiatan	Sedap Rasa	Membandingkan apakah jumlah produksi dan produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar atau target yang diberikan.
		Mawar Arum	Membandingkan apakah jumlah produksi sudah sesuai dengan standar atau target yang diberikan.
		Bintang Terang	Membandingkan apakah jumlah produksi dan produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar atau target yang diberikan.
		Murni	Membandingkan apakah jumlah produksi dan produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar atau target yang diberikan.
5.	Melakukan perbaikan atau tindakan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi	Sedap Rasa	Menambahkan jumlah produksi pada produksi selanjutnya dan menjual produk cacat yang masih layak dikonsumsi secara kiloan dengan harga yang lebih murah.
		Mawar Arum	Menambahkan jumlah produksi pada produksi.
		Bintang Terang	Menambahkan jumlah produksi pada produksi selanjutnya dan menjual produk cacat yang masih layak dikonsumsi secara kiloan dengan harga yang lebih murah.
		Murni	Menambahkan jumlah produksi pada produksi selanjutnya dan menjual produk cacat yang masih layak dikonsumsi secara kiloan dengan harga yang lebih murah.

Sumber: Data Primer, 2023.

Pengendalian adalah suatu usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dan standar, kemudian mengambil Tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran.⁷ Pengendalian merupakan tahap akhir dari pengelolaan keuangan sehingga dengan adanya perencanaan yang mendesain perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, pencatatan yang dilakukan untuk mencatat seluruh keluar-masuk kas perusahaan, pelaporan melaporkan hasil perhitungan laporan laba rugi dan laporan arus kas. Pengendalian dilakukan agar kegiatan usaha tau tujuan usaha berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan perlu tidaknya diadakan perbaikan.

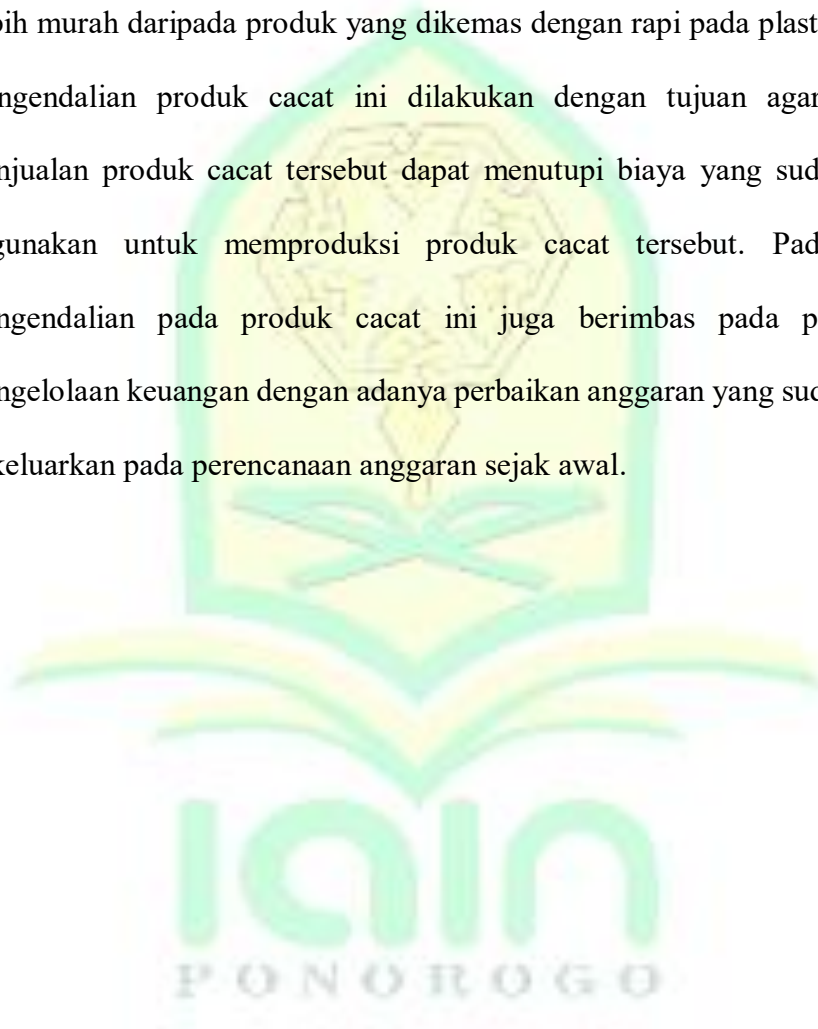
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan, jika dibandingkan dengan pelaku Usaha Roti Bolu Kering Mawar Arum yang tidak melakukan pengendalian pengelolaan keuangan, pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, pelaku Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang, dan pelaku Usaha Roti Bolu Kering Murni sudah melakukan pengendalian pada pengelolaan keuangan dengan cara mengatur anggaran yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Pengendalian yang baik dilakukan dengan cara menetapkan

⁷ Sugiyanto, *Manajemen Pengendalian Proyek*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 80.

standar kinerja, setelah standar kinerja ditetapkan maka dilakukan pengukuran kinerja, ketika pengukuran sudah dilakukan maka yang dilakukan selanjutnya adalah membandingkan hasil pengendalian dengan hasil kegiatan, dan apabila ada penyimpangan maka akan dilakukan tindakan korektif atau perbaikan. Pelaku usaha menetapkan standar kinerja dengan cara menetapkan standar atau target jumlah produksi yang harus dihasilkan karyawan dalam sehari. Setelah menetapkan standar kinerja, pelaku usaha mengukur kinerja dengan cara seberapa banyak produk yang dihasilkan dalam sehari. Setelah diketahui hasil dari kegiatan usaha dalam sehari, selanjutnya pelaku usaha akan melakukan perbandingan dengan cara membandingkan banyaknya produk yang dihasilkan dalam sehari dengan jumlah produk yang harus dicapai sesuai target yang diberikan. Hal terakhir yang dilakukan pelaku usaha adalah melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan yaitu dengan cara menambah target produksi untuk hari berikutnya agar dapat digunakan untuk memenuhi target produksi yang kurang di hari sebelumnya.

Selain itu, pada pelaku Usaha Roti Bolu Kering Sedap Rasa, Usaha Roti Bolu Kering Bintang Terang dan Usaha Roti Bolu Kering Murni juga melakukan pengendalian pada produk yang cacat. Standar atau target yang diberikan pada produk yang dihasilkan adalah produk yang layak dikemas ke dalam plastik kemasan yaitu produk dengan bentuk yang utuh dan sempurna serta produk yang memiliki tingkat kematangan yang tepat. Setelah itu pelaku usaha akan menilai apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar

atau target yang diberikan. Ketika sudah mengetahui hasil dari produk, maka pelaku usaha akan melakukan perbandingan. Ketika ada produk yang tidak sesuai target atau standar, pelaku usaha akan memisahkan produk cacat yang masih layak dikonsumsi tersebut untuk dijual secara kiloan dengan harga yang lebih murah daripada produk yang dikemas dengan rapi pada plastik kemasan. Pengendalian produk cacat ini dilakukan dengan tujuan agar dari hasil penjualan produk cacat tersebut dapat menutupi biaya yang sudah terlanjur digunakan untuk memproduksi produk cacat tersebut. Pada akhirnya pengendalian pada produk cacat ini juga berimbas pada pengendalian pengelolaan keuangan dengan adanya perbaikan anggaran yang sudah terlanjur dikeluarkan pada perencanaan anggaran sejak awal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiann yang telah peneliti lakukan di dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan masih tergolong pengelolaan keuangan sederhana. Meskipun begitu para pelaku usaha sudah menerapkan perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian dalam pengelolaan keuangan usahanya.

1. Pelaku usaha sudah melakukan perencanaan dengan baik sebelum melakukan produksi dengan cara merencanakan anggaran-anggaran pada kegiatan usahanya, yaitu menyiapkan kas masuk dan kas keluar, merencanakan hutang dan piutang serta menyediakan persediaan barang untuk kegiatan produksi.
2. Pelaku usaha juga melakukan pencatatan dengan baik pada setiap kegiatan keluar-masuk kas dengan menyertakan bukti-bukti pencatatan yang terkumpul. Pelaku usaha mengumpulkan nota, kwitansi dan bukti transfer yang digunakan sebagai bukti transaksi pada pencatatan keuangan. Pencatatan dilakukan secara kronologis dan sistematis meskipun dilakukan secara manual.

3. Pelaporan yang dilakukan oleh pelaku usaha masih terbilang buruk, meskipun sudah ada laporan keuangan yang dibuat namun laporan yang dibuat belum lengkap. Bahkan ada pelaku usaha yang tidak melakukan pelaporan dan hanya berhenti pada pencatatan saja. Laporan keuangan yang dibuat juga hanya pada laporan arus kas dan laporan laba rugi saja. Sehingga laporan keuangan ini tidak bisa disebut sebagai laporan keuangan yang mudah di pahami dan relevan. Selain itu, laporan keuangan yang dibuat juga tidak memenuhi SAK yang ada meskipun sudah dibuat secara periodik setiap sebulan sekali pada buku.
4. Pelaku usaha juga melakukan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan dengan cara mengontrol kas yang keluar agar tetap sesuai anggaran yang sudah direncanakan, memastikan terpenuhinya jumlah target produksi dan menjual produk cacat yang masih layak dikonsumsi dengan harga yang lebih murah agar tetap mendapatkan keuntungan sehingga bisa menutupi anggaran produksi yang telah digunakan. Beberapa pelaku usaha sudah melakukan pengendalian dengan baik dan melakukan perbaikan setelah melakukan perbandingan dengan hasil kegiatan yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan melakukan perencanaan lebih baik lagi.

2. Hendaknya pelaku usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan meningkatkan pencatatan sehingga pencatatan tidak hanya dilakukan secara manual.
3. Hendaknya pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan membuat laporan keuangan secara lengkap dan sesuai SAK yang ditetapkan.
4. Hendaknya pelaku Usaha Roti Bolu Kering di Kabupaten Magetan melakukan pengendalian lebih baik lagi dan melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Achmad, Abu dan Cholid Narkubo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Buma Aksara, 2005.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anggraini Puji Lestari, Fibria. *Manajemen Keuangan*. Padang: Get Press, 2023.
- Arifin, Rijal. *Mengenal Jenis dan Teknik Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Arikunto, Suharismi . *Dasar-Dasar Research*,. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Asnaini. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dharma, Ediraras. *Akuntansi Dan Kinerja UMKM*. Surabaya : Sukacita Persada, 2018.
- F. Brigham, Eugene. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Fadilah, Nina. *Pengaruh Penyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2022.
- Fuad, M. *Anggaran Perusahaan: Konsep Dan Apikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Gatot Sumarsono, Tanto. *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*. Malang: MNC Publishing, 2022.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.

- Hanggara, Agie. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Hani Handoko, T. *Manajemen Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011.
- Hartoko, Alfa. *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Usaha*. Yogyakarta: Galangpress Publisher, 2011.
- Henny Astuty, S. *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Karawang: Hidayatul Quran, 2019.
- Husnan, Suad. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2010.
- Khairunnisa, Iin . *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Kusumawati, Heni. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*,. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta, 2010.
- Kuswadi. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Luh Gede Erni Sulindawati, Ni. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisni*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2015.
- Mappiare, Andi. *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*. Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Molleong , Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Harus Bekarya, 2009.
- Mulyadi, *Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2007.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pudin Shatu, Yayah . *Kuasai Detail Akuntansi Laba Dan Rugi*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu Semesta, 2016.
- Purwaningsih. *Akuntansi Dan Bisnis Manajemen*. Surakarta: Gemilang Putra, 2021.
- Rahman Rahim, Abdul. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Ramli, Muh. *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Riduawan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rosi Sarwo Edi, Fandi .*Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2016.
- Rosidi, Imron *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- S Laskoro, Fibriyanti. *Monograf: Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 0.5 Di Kabupaten Boalemo*. Gorontalo: CV Mitra Cendekia Media, 2022.

- S. Irfani, Agus. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Safri, Hendra . *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Sarifudin, Muhamad . *Pembiayaan Musyarakah dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Setiawan, Temy. *Mahir Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022.
- Setiawati, Chorry . *Anggaran Perusahaan: Teori Dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Peneltian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarmanto, Eko dkk. *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyanto. *Manajemen Pengendalian Proyek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Media Presindo, 2013.

- Supriyati. *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2016.
- T.H. Tambunan, Tulus. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- T.H. Tambunan, Tulus. *Pengembangan UMKM Dan Kewirausahaan Masyarakat*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022.
- T.H. Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Umar, Husein. *Business An Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2003.
- Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wahju Widajatun, Vincentia. *Anggaran Operasional Manufaktur*. Yogyakarta: Zahir Publishung, 2021.
- Wayan Arsini, Ni dan Ni Komang Sutriyanti,. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar: Yayasan Gandhi Putri, 2020.
- Widjajanta, Bambang. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya, 2007.
- Widjajanta, Bambang. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya, 2007.
- Wilestari, Median. *Akuntansi Keuangan*. Rembang: CV. Azka Pustaka, 2003.
- Zaki, Ahmad. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Zulaikha. *Ilmu Pendidikan Dan Manajemen*. Surabaya: Medika Surya, 2019.

Daftar Skripsi dan Jurnal

- Agustinus, Jhon. “Pengelolaan Keuangan Yang Efektif Dan Efisien Dalam Meningkatkan Kekuatan Ekonomi Bagi Masyarakat Papua Dan Papua Barat Di Indonesia”. *Jurnal Apikasi Manajemen*. Vol.12 N0.2, 2014.
- Amalia, Fitri. “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Bazar Madinah Depok”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Antino. “Pengelolaan Keuangan Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Omah Keripik Mbote Kabupaten Malang”. *Jurnal Manajemen Dewantara*. Vol. 1 No. 12, 2019.
- Armaqit, Yafit. “Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK-EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Jember”. *Skripsi*. IAIN Jember, 2019.
- Ayuning Astuty, Ely. “Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, Dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Sekcamatan Muntilan).”. *Skripsi*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- Faiqotul Azizah, Nafa. “Pentingnya Perencanaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Desa Tiwulandu Brebes”. *Jurnal Suara Pengabdian* 45. Vol. 4 No. 4 ,2022.
- Febriyantri, Candra. “Pengaruh *Intellectual Capital, Size, Dan Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Tahun 2015-2018”. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Febriyantri, Candra, Cahya Firman Syah. “Online Marketing Dan Labelisasi Produk Sebagai Terobosan Pemasaran Pada UMKM Tas Anyaman Di Desa Nailan Ponorogo”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2022.
- Handayani, Fitri. “ Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery”. *Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2021.

- Hayati, Lilis. “Pengembangan Budaya Belajar dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Alam”. *Thesis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Hendy Musthafa, Muhammad . “Efektivitas Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin: Studi di KUA Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Husnan, Suad. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2006.
- Ilman Nugraha, Riki. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (studi kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalalaya). *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Jubaedah, Siti. “Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Cirebon Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah”, *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. Vol. 2 No. 2, 2016.
- Juliansyah, Nuriyyah. “Penerapan Pengelolaan Keuangan Akuntansi Sektor Publik”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 1, No. 5. 2019.
- Jusuf Fathanagara, Muhammad . “Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkaraya”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Bosowa Makassar, 2022.
- Lydia Eka Rini, Farah. “Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP”. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*. Vol.4 No. 4, 2014.
- Masruroh, Amin “Konsep Diri Siswa Yang Berdomisili di Pondok Pesantren Dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah,”. *Skripsi*. Kediri: STAIN Kediri, 2017.
- Mu'minah, Himmah. “Pengelolaan Keuangan: (Studi Kasus pada Usaha Mikro Omah Kripik Mbote Kabupaten Malang)”. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.

- Nurgiansah, Heru. “Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan,” *Thesis*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Nurwahid, Yudha. “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”. *Skripsi*. Jambi: UIN Thaha Saifuddin, 2021.
- Rahmadani, Rizki . “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Tembung”. *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Rezki Amalia, Sifana. “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Omzet Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya”. *Skripsi*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2021.
- Riswandi. “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Berbasis Syariah Terhadap Keberlangsungan Umkm Di Kabupaten Sinjai”. *Skripsi* (Sinjai: IAI Muhammadiyah, 2022.
- Saktyatama Aji Putra, Akbar “Kreativitas Guru Fiqih Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran di MTs Al-Ma’arif Tulungaung,”. *Skripsi*. Tulungagung: Institut Agama Islam Tulungagung, 2019.
- Sri Astuti, Henny. *Praktik Pengelolaan Keuangan Wirausaha Pemula*. Sleman: Deepublish, 2019.
- Tasya. “Potensi Dan Kendala UMKM”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 2, No. 3, 2020.
- Zihan Safira, Hanifa. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Medan Selayang”. *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.

Daftar Wawancara

Ika. Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan, (05 Oktober 2023).

Santoso. Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan, (06 Oktober 2023).

Sadiyem. Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan, (05 Oktober 2023).

Tinah. Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Roti Bolu Kering Di Kabupaten Magetan, (06 Oktober 2023).

